

**PERAN DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN
KABUPATEN GAYO LUES DALAM MENGEMBANGKAN
PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

RISKA DAHLIA
NIM. 180503088

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2022 M / 1444 H**

**PERAN DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN
GAYO LUES DALAM MENGEMBANGKAN PERPUSTAKAAN
BERBASIS INKLUSI SOSIAL**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi

Program Studi Ilmu Perpustakaan

Diajukan Oleh :

RISKA DAHLIA

NIM. 180503088

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora

Program Studi Ilmu Perpustakaan

جامعة الرانيري

Disetujui Oleh :

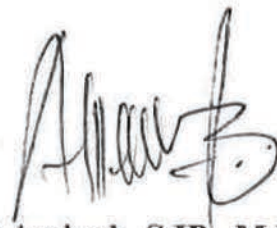
AR-RANIRY

Pembimbing I



Nazaruddin, M.LIS., Ph.D.
NIP. 197101101999031002

Pembimbing II



Siti Aminah, S.IP., M.MLS
NUPN. 9920113333

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana dalam Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 05 Desember 2022
11 Jumadil Awal 1444

Darussalam-Banda Aceh

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



Nazaruddin, M.LIS., Ph.D
NIP. 197101101999031002

Sekretaris



Siti Aminah, S.IP., M.MLS
NUPN. 9920113333

Penguji I



Suraiya, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197511022003122002

Penguji II



Drs. Syukrinur, M.L.I.S.
NIP. 196801252000031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Syarifuddin, M.Ag., Ph.D
NIP. 197001011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Dahlia

NIM : 180503088

Jenjang : Strata Satu (S1)

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Peran Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues
Dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah asli karya saya sendiri, dan jika kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberi sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda aceh, 17 November 2022
Yang menyatakan,



Riska Dahlia
NIM. 180503088

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peran Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues Dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial”**. Shalawat beserta salam penulis persembahkan keharibaan Nabi besar Muhammad SAW. yang telah memberikan pencerahan bagi kita umatnya, sehingga dapat merasakan nikmatnya iman dan islam. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat mencapai gelar Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua sebagai hasil dari jerih payah dalam membantu menyemangati dan membiayai penulis selama proses perkuliahan. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda **Abdullah Kasim** dan Ibunda **Sap Ati** yang selalu memberikan semangat dan dukungan, serta do'a yang selalu diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kesehatan, rahmat, karunia, dan hidayah-Nya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik;
2. Bapak Syarifuddin, M.Ag., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora;
3. Bapak Mukhtaruddin, M.LIS, Selaku ketua prodi Ilmu Perpustakaan;

4. Bapak Nazaruddin, M.LIS., Ph.D. dan Ibu Siti Aminah, S.IP., M.MLS selaku pembimbing I dan pembimbing II yang baik hati telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing serta mengarahkan peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini hingga selesai;
5. Ibu Suraiya, S.Ag., M.Pd dan Bapak Drs. Syukrinur, M.LIS selaku penguji I dan penguji II sidang skripsi yang telah memberikan kritik dan saran kepada peneliti;
6. Kepada seluruh dosen prodi ilmu perpustakaan, besar rasa terimakasih penulis ucapkan atas ilmu yang telah diberikan selama ini;
7. Bapak Anwar Sadat, S.Hut, Ibu Mariah SE, Kak Nurmala serta seluruh pengelola di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Gayo Lues yang telah memberikan izin dan waktunya dalam menyelesaikan skripsi ini;
8. Terkhusus dan teristimewa kedua orang tuaku tercinta Ayah Abdullah Kasim dan Ibu Sap Ati yang selalu ada untuk mendo'akan, memberikan kasih sayang, waktu, tenaga, dan memberikan semangat yang tiada hentinya selalu memberikan dukungan moral dan material;
9. Teristimewa kepada kedua nenek tersayangku Sari dan Almh. Samadiah, adikku satu-satunya Salman Fadli, serta seluruh keluarga besar yang telah mengasihi, mendoakan dan memberikan kasih sayang.
10. Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang tidak bisa penulis ucapkan satu persatu, terimakasih atas semangat dan dorongan yang diberikan.

Dengan ini, penulis berharap semoga Allah akan membalas segala kebaikan yang telah diberikan. Penulis menyadari di dalam skripsi ini banyak terdapat kekurangan. Besar harapan penulis agar mendapatkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna tercapainya kesempurnaan skripsi ini.

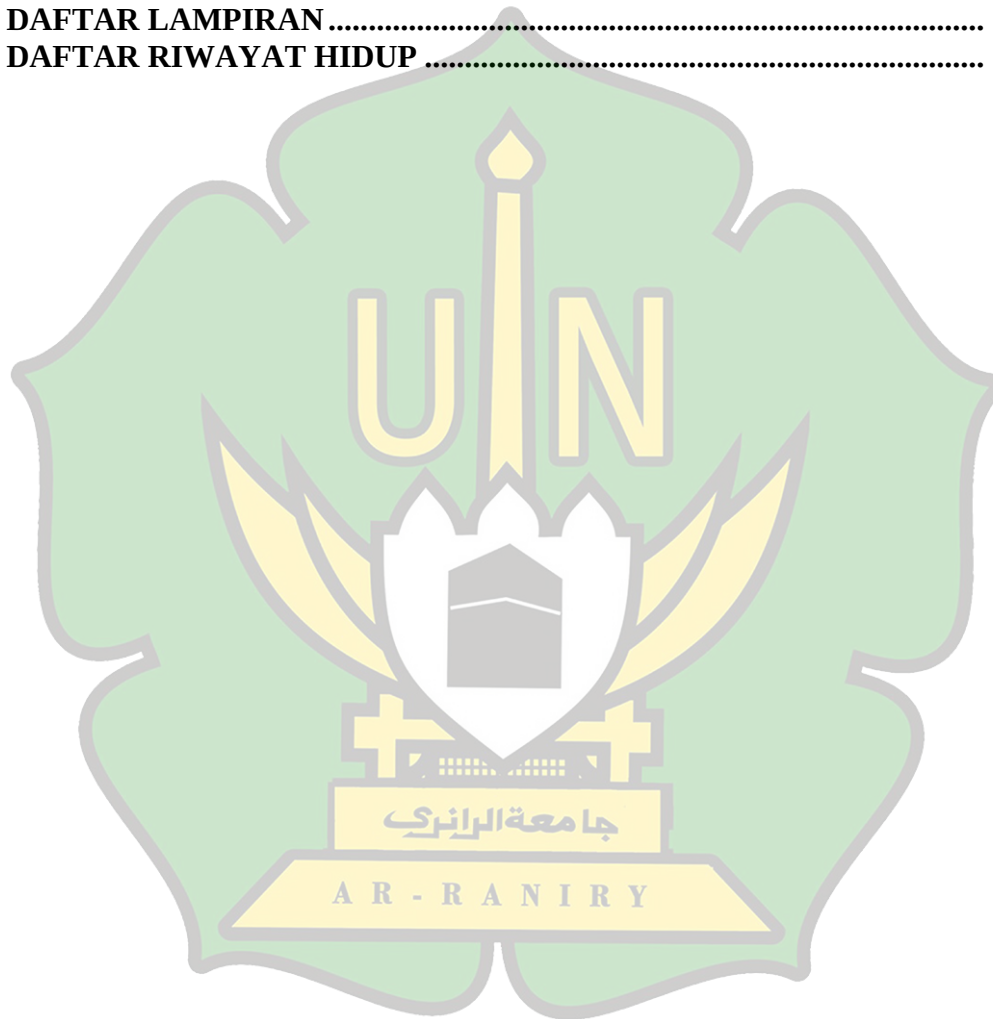
Banda Aceh, 7 November 2022
Penulis,

Riska Dahlia

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penjelasan Istilah	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS	 10
A. Tinjauan Pustaka	10
B. Perpustakaan Umum.....	13
1. Pengertian Perpustakaan Umum	13
2. Peran Perpustakaan Umum	13
3. Peran Perpustakaan Umum dalam Pengembangan Layanan Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial.....	16
C. Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial	17
1. Pengertian Inklusi Sosial	17
2. Pengertian program inklusi sosial.....	18
3. Perpustakaan berbasis inklusi sosial	20
4. Tujuan dan manfaat perpustakaan berbasis inklusi sosial.....	21
D. Inklusi Sosial Di Perpustakaan Umum.....	22
1. Tujuan kebijakan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial...	23
2. Landasan hukum perpustakaan berbasis inklusi sosial.....	24
3. Transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial	25
4. Strategi pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial	26
 BAB III METODE PENELITIAN	 28
A. Rancangan Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Fokus Penelitian.....	31
D. Subjek dan Objek Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data	36
H. Kredibilitas Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	45
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
DAFTAR LAMPIRAN	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	88



DAFTAR TABEL

Table 3. 1 Jadwal Penelitian.....	29
Table 3. 2 Indikator Penelitian.....	36



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan	43
Gambar 4. 2 Kegiatan Revitalisasi Bimtek SPP TIK.....	54
Gambar 4. 3 Kegiatan <i>Peer Learning Meeting</i>	56
Gambar 4. 4 Kegiatan Literasi Perpustakaan Keliling.....	58
Gambar 4. 5 Kegiatan Lomba Mewarnai	59
Gambar 4. 6 Kegiatan Pelatihan Komputer	59
Gambar 4. 7 Kegiatan Belajar Tahsin	60
Gambar 4. 8 Kegiatan Pelatihan Memasak	60
Gambar 4. 9 Kegiatan Nonton Bareng dan Diskusi	60
Gambar 4. 10 Kegiatan Lomba Mewarnai dan Story Telling.....	61
Gambar 4. 11 Kegiatan Nonton Bareng dan Diskusi	61
Gambar 4. 12 Kegiatan Membuat Bookmark Buku.....	61
Gambar 4. 13 Kegiatan Bimtek.....	62
Gambar 4. 14 Kegiatan Pelatihan Memasak	62
Gambar 4. 15 Kegiatan Membuat Kerajinan	63
Gambar 4. 16 Pelatihan Melengkan	63
Gambar 4. 17 Sosialisasi dan Pendataan.....	63
Gambar 4. 18 Pendataan ke Perpustakaan Kampung dan PT	64
Gambar 4. 19 Melakukan Vaksin.....	64



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.
- Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues.
- Lampiran 4 Daftar Pertanyaan Pedoman wawancara dengan Kepala dan Pustakawan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues.
- Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian.
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup.



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Peran Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues Dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu 1) bagaimana implementasi pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial, 2) apa saja peluang dan tantangan dalam pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial, dan 3) apa upaya yang dilakukan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues dalam menghadapi tantangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial, peluang dan tantangan yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues sudah berjalan baik yaitu pustakawan terlibat aktif, melakukan bimtek revitalisasi, bimtek pengelolaan perpustakaan dan melakukan advokasi *Peer Learning Meeting*. Peluang dalam perpustakaan inklusi sosial ini yaitu adanya peluang usaha, sosial lainnya dan mengurangi kemiskinan. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues memiliki tantangan dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial yaitu kurangnya kerjasama, keterbatasan ruangan, dan keterbatasan anggaran dana. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut adalah dengan melakukan kerjasama dengan pihak lain dan memanfaatkan anggaran dana yang ada secara optimal yang diberikan oleh pusat.

Kata kunci: *Pengembangan Perpustakaan, Inklusi Sosial, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan umum sekarang ini dituntut untuk melakukan transformasi dalam memberikan layanan kepada masyarakat agar tetap mampu mempertahankan eksistensinya dan memberikan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat dengan tujuan bisa dijadikan sebagai sarana maupun wadah bagi masyarakat dalam berkegiatan belajar sepanjang hayat, untuk dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya.¹ Dalam dunia perpustakaan, konsep perpustakaan didasarkan pada inklusi sosial, yaitu perpustakaan yang dapat digunakan sebagai pengembangan dan memperluas keterampilan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam kehidupan sosialnya.²

Dalam UU No.43 tahun 2007 tentang perpustakaan dapat dikatakan bahwa perpustakaan umum memperhatikan seluruh masyarakat tanpa pandang bulu sehingga konsep inklusi sosial sangat berkaitan dengan perpustakaan tersebut. Perihal konsep inklusi sosial, pada hakikatnya adalah upaya untuk membuat seluruh lapisan masyarakat terbuka dengan yang lain. Hal tersebut juga dinyatakan oleh World Bank (2013) yakni inklusi sosial merupakan proses peningkatan martabat dan peluang bagi seluruh lapisan masyarakat sehingga

¹ H. Rohanda Rani Auliawati Rachman, Dadang Sugiana, “Strategi Sukses Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial untuk Strategi Sukses Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial untuk Masyarakat Sejahtera (Studi Pada Perpustakaan Desa Gampingan Gemar Membaca Malang),” *Seminar Nasional MACOM III* (2019): 907–918.

² Surya Putra Raharja, “Pemberdayaan masyarakat suku kokoda dalam membangun rumah baca berbasis inklusi sosial,” *Abdimasa Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2018): 15–19.

mereka dapat berpartisipasi atau mengambil peran dalam masyarakat dengan baik. Inklusi Sosial sekarang ini banyak dibicarakan secara global sejak program untuk kemaslahatan umat manusia dan lingkungan yaitu Sustainable Development Goals (SDGs) diluncurkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 2015.³

Kementerian PPN/Bappenas melakukan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial yang sudah disahkan pada tahun 2018 yang kemudian dilaksanakan di beberapa wilayah pada tahun 2019. Seperti yang telah tercantum pada Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Perpustakaan Nasional Tahun 2020-2024 bahwa program ini mengembangkan fungsi perpustakaan menjadi ranah publik sebagai ruang untuk berbagi pengalaman, belajar kontekstual dan berlatih keterampilan guna untuk meningkatkan kualitas hidup ekonomi maupun sosial.⁴

Hakikatnya perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah menjadikan perpustakaan sebagai ruang interaksi publik terkait isu pembangunan ekonomi, kesehatan, pendidikan, kohesivitas sosial bahkan berbangsa dan bernegara. Hal ini mendukung demokrasi perpustakaan dalam rangka memfasilitasi kebutuhan masyarakat untuk saling berbagi pengalaman, belajar kontekstual, dan pusat

³ Reza Mahdi, "Perpustakaan Umum Berbasis Inklusi Sosial : Apa Dan Bagaimana Penerapannya? (Sebuah Kajian Literatur)," *FIHRIS: Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 15, no. 2 (2020): 201–215.

⁴ Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Perpustakaan Nasional Tahun 2020-2024, hal. 27. Diakses pada [https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/Peraturan_Perpustakaan_Nasional_Nomor_7_Tahun_2020_tentang_Rencana_Strategis_Perpustakaan_Nasional_2020-2024_\(1\).pdf](https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/Peraturan_Perpustakaan_Nasional_Nomor_7_Tahun_2020_tentang_Rencana_Strategis_Perpustakaan_Nasional_2020-2024_(1).pdf)

belajar masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kualitas perekonomian dengan munculnya usaha.⁵

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues merupakan perpustakaan umum yang berada di kota Blangkejeren. Berdasarkan observasi awal pada tanggal 23 Agustus 2021, dengan pengelola Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues menjelaskan bahwa perpustakaan ini sudah mengukuh dan mengembangkan program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial yang dimulai dari tahun 2020, ada empat desa yang mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial yaitu Desa Cinta Maju, Desa Sepang, Desa Ulun Tanoh dan Desa Tampeng. Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues telah berhasil mengembangkan berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat seperti kegiatan sosialisasi berbasis wilayah, pelatihan bimtek komputer, kegiatan literasi untuk kesejahteraan, bimtek pendataan kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh perpustakaan dan masyarakat dalam upaya pengembangan perpustakaan yang berkesinambungan.

Menurut pengamatan penulis, selama proses magang di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues, bahwa beberapa kegiatan inklusi sosial yang dilakukan perpustakaan tersebut sudah melibatkan masyarakat, namun dinilai masih belum efektif dan efisien pada proses pelaksanaannya, diantaranya permasalahan yang dihadapi adalah sumber daya manusia yang terbatas, kurangnya ketersediaan informasi yang berkualitas, serta tingkat kesibukan

⁵ Purnomo, "Peranan Perpustakaan Umum Dalam Gerakan Literasi Informasi Sebagai Sarana Pembelajaran Sepanjang Hayat (Studi Analisis pada Balai Layanan Perpustakaan Grhatama Pustaka BPAD DIY)," *UIN Sunan Kalijaga*, no. 1 (2018): 1–107.

masyarakat yang notabenenya sebagai petani sangat tinggi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih jauh bagaimana implementasi pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial yang telah dilakukan di Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues dan menganalisis realita yang terjadi di lapangan, agar nantinya dapat digunakan dan dipertimbangkan dalam mewujudkan kehidupan sosial serta perekonomian masyarakat agar perpustakaan daerah kabupaten Gayo Lues menjadi daerah yang unggul dalam sumber daya manusia.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Peran Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan tiga poin permasalahan yaitu:

1. Bagaimana implementasi pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues ?
2. Apa saja peluang dan tantangan dalam pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues ?
3. Apa saja upaya yang telah dilakukan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues dalam mengatasi tantangan tersebut ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial yang dilakukan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues.
2. Untuk mengetahui peluang dan tantangan yang dihadapi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial.
3. Untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues dalam mengatasi tantangan tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini didasarkan pada manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, khususnya bagi ilmu perpustakaan, dalam rangka memperluas dan memperkaya khazanah keilmuan serta memberikan pengetahuan bagi terciptanya perpustakaan berbasis inklusi sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis: agar bisa memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai karya ilmiah, berguna sebagai proses belajar dan memperluas wacana yang dapat bermanfaat dan dapat mengkaji lebih dalam mengenai topik yang di teliti.

- b. Bagi pustakawan: diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk meningkatkan pelayanan perpustakaan berbasis inklusi sosial kepada pemustaka.
- c. Bagi pemustaka: menjadikan referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial.

E. Penjelasan Istilah

Penelitian ini berjudul “Peran Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues Dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial”. Dari judul tersebut terdapat beberapa istilah yang perlu diberi penjelasan agar tidak terjadinya kekeliruan oleh pembaca, istilah tersebut adalah:

1. Peran

Menurut Robert Linton dalam Laila Majnun teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Menurut Soerjono Soekanto, peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status); seseorang memenuhi suatu peran jika ia melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan yang diharapkan. Sebagai sarana menjalin dan mengembangkan komunikasi antara pengguna lain dan antara pustakawan dengan

⁶ Laila Majnun, “Peran Perpustakaan Umum Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kelurahan Sridadi Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari,” *UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi* (2018): 1–71.

masyarakat yang dilayaninya, perpustakaan berfungsi sebagai media, atau jembatan, antara sumber informasi dan pengetahuan yang terkandung dalam koleksi dan penggunaannya. mengembangkan pengetahuan dapat memanfaatkan peran aktif perpustakaan sebagai fasilitator, mediator, dan motivator.⁷

Dalam penelitian ini peran perpustakaan berfokus pada bagaimana implelementasi dalam mengembangkan perpustakaan yang berbasis inklusi sosial terhadap masyarakat pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues.

2. Pengembangan Perpustakaan

Dalam tulisan Ayu Lestari, Herlina mengatakan bahwa pengembangan perpustakaan merupakan rangkaian kegiatan dengan pembinaan. Jika pembinaan diartikan sebagai upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan lebih efisien, maka pengembangan perpustakaan merupakan upaya untuk meningkatkan segala sesuatu yang telah dilakukan.⁸

Menurut Rusmana pengembangan perpustakaan ada beberapa komponen utama yang menjadi pokok pengembangan yaitu, sumber daya manusia, koleksi, sistem layanan, fasilitas pendukung dan marketing, yang harus diperhatikan dalam pengembangan perpustakaan perpustakaan ini adalah sasaran pengembangan dan penetapan pencapaian Sumber daya manusia, koleksi, sistem pelayanan, fasilitas

⁷ Junaeti dan Agus Arwani, "Peranan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kualitas Perguruan Tinggi (Konstruksi Pelayanan, Strategi, Dan Citra Perpustakaan)," *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 4, no. 1 (2016): 27.

⁸ Ayu Lestari, "Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa Penyandingan Kecamatan Teluk Gelam Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Desa/ Kelurahan (SNP:2013)," Universitas Islam Negeri Raden Fatah (2018): 1–33.

pendukung, dan pemasaran adalah beberapa aspek terpenting dari pengembangan perpustakaan yang harus diperhatikan.⁹

Adapun pengembangan perpustakaan adalah suatu rangkaian kegiatan dan penetapan pencapaian yang telah dilakukan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues dalam pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial.

3. Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

Menurut Vereinte Nationen Inklusi sosial didefinisikan sebagai suatu proses bagi masyarakat kurang mampu yang dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, disabilitas, suku, ras, asal, agama, ekonomi, dan faktor lain untuk meningkatkan peluang mereka untuk berpartisipasi dalam masyarakat.¹⁰ Great Britain mengatakan bahwa perpustakaan dengan fokus pada inklusi sosial adalah perpustakaan yang membantu masyarakat mengatasi masalah eksklusi sosial secara lebih aktif. Orang-orang yang berpotensi dikucilkan dari lingkungan sosial adalah target audiens layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial.¹¹

Menurut Mulligan dan Martin (Sightsavers) dalam Tulisan Riyanda Isna Thia mendefinisikan inklusi sosial sebagai suatu kepastian bahwa seseorang harus menjadi bagian dari masyarakat inklusi sosial upaya mengurangi hambatan dalam

⁹ Agus Rusmana, "Pengembangan Perpustakaan Sebagai Pendukung Pembangunan Masyarakat Berkualitas dan Produktif," *Seminar Nasional "Pengembangan Perpustakaan Untuk Meningkatkan Kualitas dan Produktifitas Sumber Daya Manusia"* (2015): 1–7, http://eprints.rclis.org/9414/1/lib_development_agus_rusmana1.pdf.

¹⁰ Vereinte Nationen, "Leaving no one behind: The imperative of inclusive development," *Pathways for Peace: Inclusive Approaches to Preventing Violent Conflict* (2016): xvii–xxxii.

¹¹ Briony Birdi, Kerry Wilson, dan Joanne Cocker, *The public library, exclusion and empathy: A literature review*, *Library Review*, vol. 57, 2008.

masyarakat yang memberikan kesempatan kepada mereka untuk berpartisipasi penuh dalam masyarakat.¹²

Perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam penelitian ini adalah perpustakaan pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues yang memberikan fasilitas kepada masyarakat guna untuk mengembangkan potensi masyarakat agar kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dan sejahtera.



¹² Isna Thia Riyanda, "Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Pada Perpustakaan Desa Sekip Kabupaten Deli Serdang Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota* 1, no. 3 (2020), <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/25072>.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk memastikan tidak ada penelitian yang identik, maka dilakukan tinjauan pustaka untuk mengidentifikasi perbedaan penelitian. Terdapat beberapa penelitian sejenis yang terkait dengan topik “Peran Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues Dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial” menurut penelusuran penulis dari berbagai literatur tentang subjek, meskipun beberapa dari studi ini memiliki kesamaan, terdapat perbedaan dalam hal fokus penelitian, lokasi, dan waktu.

Berdasarkan pada beberapa penelitian sebelumnya, Khairunnisa dan Wenny Dastina mengatakan bahwa sebagai sarana pemberdayaan masyarakat, perpustakaan harus memberikan layanan yang mendorong inklusi sosial dan tentunya mendorong pemustaka untuk menggunakan layanan perpustakaan.¹³ Tidak hanya Khairunnisa, Kurniasih dan Saefullah mengatakan dengan adanya perpustakaan berbasis inklusi sosial diharapkan perpustakaan dapat terjalin hubungan interaksi antara perpustakaan dengan masyarakat sebagai wahana untuk meningkatkan wawasan untuk mengembangkan kualitas hidupnya.¹⁴

¹³ Buchari Katutu Khairunnisa, Wenny Dastina, “Strategi Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) Provinsi Jambi dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial untuk Mewujudkan Masyarakat Literate,” *Baitul ‘Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4, no. 2 (2020): 74–88.

¹⁴ Rr Iridayanti Kurniasih dan Rahmat Setiawan Saefullah, “Inklusi Sosial Sebagai Transformasi Layanan di Perpustakaan Daerah Karanganyar,” *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* 7, no. 2 (2021): 149–160.

Urgensi transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial tertuang dalam UU Perpustakaan Nasional tahun 2017 bahwa pendekatan layanan perpustakaan yang didedikasikan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat dengan mengubah perpustakaan umum menjadi pusat pembelajaran dan berbagai kegiatan masyarakat.¹⁵ Kajian tentang perpustakaan berbasis inklusi sosial dilakukan juga oleh Aprillita bahwa kendala yang dihadapi pada efektifitas perpustakaan inklusi sosial yaitu kurangnya sarana dan prasarana sehingga sulit untuk melaksanakan program administrasi perpustakaan dalam menciptakan perpustakaan berbasis pertimbangan sosial, terutama untuk menjadi tempat belajar bagi daerah setempat.¹⁶

Utami melanjutkan, tujuan transformasi menjadi perpustakaan yang berfokus pada inklusi sosial adalah untuk menciptakan koleksi perpustakaan yang disesuaikan dengan kebutuhan informasi masyarakat dan dapat mendorong pertumbuhan sosial dan ekonomi. Perpustakaan harus aktif memberikan pelayanan kepada masyarakat, masyarakat dengan mengembangkan layanan penjangkauan sehingga dapat menarik lebih banyak orang.¹⁷ Nur Asprijuli Mahaliyah menulis bahwa inklusi sosial memiliki peran yang penting dalam

¹⁵“Perpustakaan Nasional Republik Indonesia,” no. 1 (2017): 43.

¹⁶ Dwi Aprillita, “Efektivitas Program ‘Perpuseru’ Dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Lubuklinggau,” *UIN Raden Fatah Palembang* (2019).

¹⁷ Dian Utami, “Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Untuk Pembangunan Sosial-Masyarakat,” *Visi Pustaka* 21, no. 1 (2019): 31–38.

kemajuan masyarakat. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan perpustakaan berbasis inklusi sosial yaitu:¹⁸

1. *Market* atau Segmen pasar (sasaran) yaitu bukan hanya masyarakat tertentu saja akan tetapi segala yang tersedia di perpustakaan dapat sampai menyeluruh pada semua lapisan masyarakat.
2. *Service* (layanan) yaitu bukan hanya layanan fisik yang disediakan akan tetapi nonfisik juga sebagai pengembangan layanan, disesuaikan dengan sasaran layanan dan kebutuhan informasi.
3. *Space* (ruang) yaitu pembagian ruang yang ada menjadi aspek yang penting untuk memisahkan ruang gerak masyarakat pengguna.

Agung Tri Dharma, dan Ely Sufianti mengutarakan bahwa salah satu cara untuk mendukung implementasi transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah dengan melibatkan pustakawan dalam pelatihan dan sosialisasi untuk meningkatkan perannya.¹⁹ Mahdi memaparkan bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membangun perpustakaan umum yang fokus pada inklusi sosial antara lain: (1) adanya kegiatan yang memberdayakan masyarakat; (2) hak untuk mengakses layanan perpustakaan; dan (3) aksesibilitas informasi perpustakaan.²⁰

¹⁸ Ana Irhandayaningsih Nur Asprijuli Mahaliyah, "Analisis Penerapan Inklusi Sosial Oleh Kantor Arsip Dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo Terhadap Pengguna," *Ilmu Perpustakaan* 8 (2019).

¹⁹ Nefi aris ambar Asmara Agung Tri Dharma, Ely Sufianti, "Strategi Pengembangan Peran Pustakawan Dalam Pelayanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial," *N JILS Nusantara Journal of Information and Library Studies* 4, no. 2 (2022): 216–233.

²⁰ Reza Mahdi, "Perpustakaan Umum Berbasis Inklusi Sosial : Apa Dan Bagaimana Penerapannya? (Sebuah Kajian Literatur)." *FIHRIS: Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 4 N0 2 (2020): 201-215.

B. Perpustakaan Umum

1. Pengertian Perpustakaan Umum

Dalam Undang-Undang No.43 tahun 2007 disebutkan bahwa perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang dibangun oleh pemerintah maupun masyarakat yang koleksinya mendukung budaya daerah masyarakat setempat dan dapat digunakan sebagai tempat pembelajaran masyarakat secara umum tanpa membedakan ras, sosial, agama, suku, maupun gender.

Menurut Pamuntjak dalam Waas, perpustakaan umum adalah perpustakaan yang menghimpun koleksi buku, bahan cetakan serta rekaman lain untuk kepentingan masyarakat umum. Perpustakaan umum berdiri sebagai lembaga yang diadakan untuk dan oleh masyarakat, setiap warga dapat mempergunakan perpustakaan tanpa dibedakan pekerjaan, kedudukan, kebudayaan, dan agama.²¹

Perpustakaan umum merupakan lembaga yang melayani seluruh lapisan masyarakat secara umum dengan menyediakan semua kebutuhan sebagai bahan bacaan maupun edukasi dengan jangka waktu yang berkelanjutan.²²

2. Peran Perpustakaan Umum

Peran perpustakaan merupakan sebuah posisi, jabatan, kedudukan dan seperti apa perpustakaan tersebut berupaya memberikan pengaruh dalam

²¹ Nofita Waas, "Pendayagunaan Koleksi Bahan Pustaka Di Badan Perpustakaan Arsip Dan Dokumentasi (Bpad) Provinsi Sulawesi Utara," *Acta Diurna* V, no. 2 (2016): 1–7, <https://www.neliti.com/publications/94909/pendayagunaan-koleksi-bahan-pustaka-di-badan-perpustakaan-arsip-dan-dokumentasi>.

²² Yesaya Yehuda, "Sistem Pelayanan Terbuka Pada Interior Perpustakaan Umum di Kota Semarang," *Jurnal Intra* 5, no. 2 (2017): 964–969, <https://media.neliti.com/media/publications/102910-ID-sistem-pelayanan-terbuka-pada-interior-p.pdf>.

masyarakat. Perpustakaan dewasa ini lebih berperan sebagai sarana yang digunakan dalam menemukan informasi, pengetahuan dan lainnya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 ada beberapa peran perpustakaan umum tingkat pemerintahan daerah kabupaten/kota yang dapat dijalankan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai wahana pendidikan bagi masyarakat,
- b. Sebagai wahana penelitian dan pelestarian informasi,
- c. Berperan sebagai wahana rekreasi bagi masyarakat umum,
- d. Menjadi lembaga yang menyediakan layanan kepada masyarakat sebagai pengguna perpustakaan,
- e. Berperan dalam meningkatkan kegemaran membaca serta memperluas pengetahuan masyarakat.²³

Peranan yang dapat dijalankan oleh perpustakaan antara lain adalah:

- a. Secara umum perpustakaan merupakan tempat rekreasi yang sehat, murah, dan bermanfaat serta sebagai sumber informasi, pendidikan, penelitian, pelestarian, dan khazanah budaya bangsa.
- b. Perpustakaan berperan sebagai cara untuk menata dan mendorong korespondensi antara sesama pemakai, antara penyelenggara perpustakaan dan dengan masyarakat yang dilayani.
- c. Orang-orang yang ingin belajar, menggunakan, dan mengembangkan pengetahuan dan pengalaman mereka dapat memperoleh manfaat besar dari peran aktif perpustakaan sebagai fasilitator, mediator, dan motivator.

²³ “Undang-Undang No. 43 tahun 2017 Tentang Perpustakaan,” no. 699 (2017).

- d. Perpustakaan juga dapat berfungsi sebagai lembaga untuk menumbuhkan minat baca, kecintaan membaca, kebiasaan membaca, dan budaya membaca dengan menyediakan berbagai bahan bacaan berdasarkan preferensi masyarakat.
- e. Perpustakaan berperan dalam transformasi, pertumbuhan, dan budaya manusia. Karena penemuan, sejarah, ide, dan pengetahuan masa lalu dicatat dalam bentuk tulisan atau dalam bentuk tertentu yang disimpan di perpustakaan.
- f. Perpustakaan juga dapat berfungsi sebagai lembaga untuk menumbuhkan minat baca, kecintaan membaca, kebiasaan membaca, dan budaya membaca dengan menyediakan berbagai bahan bacaan berdasarkan preferensi masyarakat.
- g. Anggota masyarakat maupun masyarakat yang berkunjung ke perpustakaan menggunakan perpustakaan sebagai sarana pendidikan informal.
- h. Pustakawan memiliki kemampuan untuk melayani sebagai pembimbing, berkonsultasi dengan pengguna, dan melakukan pendidikan pengguna.
- i. Perpustakaan berkontribusi pada pengumpulan dan pelestarian bahan perpustakaan untuk memastikan bahwa semua karya manusia yang tak ternilai harganya tetap dalam kondisi baik.²⁴

²⁴ Majnun, "Peran Perpustakaan Umum Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kelurahan Sridadi Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari." UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (2018) 1-71

Dapat disimpulkan bahwa perpustakaan umum Gayo Lues dapat berperan dalam pengembangan serta pembinaan layanan perpustakaan untuk bertransformasi sebagai layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial dengan menjalankan peranan diatas.

3. Peran Perpustakaan Umum dalam Pengembangan Layanan Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial

Perpustakaan desa perlu dikelola dan dikembangkan dengan baik agar perpustakaan desa dapat melaksanakan kegiatan berdasarkan fungsi dan perannya sebagai sumber informasi dan sarana penunjang pembelajaran bagi masyarakat pengguna perpustakaan desa.²⁵

Salah satu peran perpustakaan umum tingkat daerah adalah membina dan mengembangkan perpustakaan desa, pembinaan tersebut dilakukan pada perpustakaan desa di wilayahnya yang bertujuan agar perpustakaan desa dapat terus menjadi perpanjangan tangan layanan dari perpustakaan umum tingkat daerah dalam menyediakan sumber informasi bagi masyarakat. Peran tersebut tertuang dalam SNP tahun 2019 mengenai perpustakaan umum kota/kabupaten yang menerangkan bahwa tugas perpustakaan kota/kabupaten ialah sebagai perpustakaan Pembina ,perpustakaan rujukan, perpustakaan deposit, perpustakaan penelitian dan perpustakaan pelestarian di wilayah kabupaten/kota. Tugas perpustakaan sebagai perpustakaan pembina meliputi pembinaan dan

²⁵ Dwi Pustika Sari dan Yuli Rohmiyati, "Peran Pembinaan Perpustakaan Pada Eksistensi Perpustakaan Desa Di Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora," Ilmu Perpustakaan 3, no. 6 (2019): 1–7.

pengembangan perpustakaan yang berkedudukan dibawahnya baik perpustakaan kecamatan maupun perpustakaan kelurahan/desa.²⁶

C. Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

1. Pengertian Inklusi Sosial

Inklusi sosial adalah keadaan di mana semua bagian masyarakat dapat bersatu sebagai satu kesatuan tanpa ada perbedaan. Etnis minoritas, pengungsi, pelindung dengan kebutuhan khusus, dan individu yang tidak dapat meninggalkan rumah mereka karena keadaan tertentu hanyalah beberapa dari sekian banyak kelompok pemustaka dari perpustakaan yang sering terabaikan.²⁷ Perpustakaan harus bertindak dan bergerak untuk memberikan pelayanan yang baik kepada semua orang, pustakawan memberikan pelatihan, alat-alat praktis, dan menjangkau daerah- terpencil adalah beberapa pemustaka yang dikecualikan.²⁸

Upaya untuk memberdayakan martabat dan kemandirian individu sebagai modal utama untuk mencapai kualitas hidup yang ideal adalah inklusi sosial. Program kepedulian mempromosikan perlakuan yang sama dan kesempatan kewarganegaraan bagi semua anggota masyarakat, tanpa memandang perbedaan, melalui inklusi sosial. cara untuk menangani pembangunan dan pengembangan

²⁶ “Undang-Undang No. 43 tahun 2017 Tentang Perpustakaan.”

²⁷ Purnomo, “Peranan Perpustakaan Umum Dalam Gerakan Literasi Informasi Sebagai Sarana Pembelajaran Sepanjang Hayat (Studi Analisis pada Balai Layanan Perpustakaan Grhatama Pustaka BPAD DIY).” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2018): 1-107

²⁸ Muhammad Usman Noor dan M Hum, “Aplikasi Layanan Informasi Berbasis Internet untuk Menumbuhkan Inklusi Sosial di Perpustakaan Daerah,” *Jipi (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)* 4, no. 1 (2019): 84–95.

iklim terbuka yang tidak dapat disangkal yang menyambut perjalanan dan mendukung secara mengejutkan dengan kontras.²⁹

Dengan meningkatkan partisipasi, kesempatan, akses ke sumber daya, dan saling menghormati, gagasan inklusi sosial membangun masyarakat tanpa pandang bulu melawan segala rintangan.³⁰ Pada 1970-an, Prancis adalah negara pertama yang mengadopsi gagasan inklusi sosial sebagai respons terhadap krisis kesejahteraan Eropa, yang berkontribusi pada semakin meningkatnya kerugian sosial di benua itu. Sepanjang tahun 1980-an dan 1990-an, gagasan ini menyebar ke seluruh Eropa dan Inggris.³¹

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa inklusi sosial merupakan masyarakat yang terbuka, ramah, peduli, menyenangkan dan menyatu tanpa membedakan agama, ras, budaya serta status sosial. Dapat digunakan sebagai sebuah pendekatan untuk membangun dan mengembangkan sebuah lingkungan yang semakin terbuka, mengajak masuk semua orang dengan berbagai perbedaan latar belakang.

2. Pengertian program inklusi sosial

Program adalah suatu rancangan yang berdasarkan asas dan usaha (dalam administrasi, ekonomi, dan negara), menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia.

²⁹ Pipin Kesuma Wardhanie, "Proses Inklusi Sosial Anak Jalanan Dampingan Kelompok Kerja Sosial Perkotaan (KKSP) Medan," *Universitas Sumatera Utara* (2015).

³⁰ Reza Mahdi dan Andi Asari, "Pemberdayaan Masyarakat oleh Perpustakaan Umum Kabupaten Magelang dalam Mewujudkan Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial," *PKS* 19, no. 3 (2020): 255–263.

³¹ Khairunisa, Wenny Dastina, "Strategi Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) Provinsi Jambi dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial untuk Mewujudkan Masyarakat Literate." *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4, no. 2 (2020): 74-88.

Perwujudan atau pelaksanaan suatu kebijakan adalah suatu unit atau unit kegiatan yang membentuk program. Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, program adalah suatu kegiatan terencana yang melibatkan banyak orang dan berlangsung terus menerus. Suatu kondisi yang disebut inklusi sosial terjadi ketika individu mampu menyatukan semua komponen tanpa membedakan satu hal, menyiratkan bahwa semua adalah sama dan bergabung dalam satu kesatuan.³²

Program inklusi sosial merupakan kegiatan perencanaan bertahap yang melibatkan masyarakat untuk terus memperhatikan, meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan kreativitas, serta menciptakan rasa aman dan nyaman tanpa pilih-pilih kondisi di masyarakat. Program inklusi sosial dapat membantu perubahan masyarakat. Misalnya, perpustakaan membuat program seperti perpustakaan keliling yang dikirim ke desa-desa yang jauh sehingga penduduk setempat dapat merasakan bagaimana rasanya menggunakan fasilitas perpustakaan meskipun ada perbedaan.³³

Dapat ditarik kesimpulan bahwa program inklusi sosial merupakan kegiatan perencanaan yang dilakukan secara bertahap atau bertahap yang kegiatannya melibatkan masyarakat dalam rangka menciptakan rasa aman dan nyaman bagi masyarakat tanpa pilih-pilih kondisi masyarakat dan peningkatan kesadaran, kreativitas, dan pengetahuan.

³² Noor dan Hum, "Aplikasi Layanan Informasi Berbasis Internet untuk Menumbuhkan Inklusi Sosial di Perpustakaan Daerah." *Jipi (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)* 4, no.1 (2019). 84-95

³³ Winda Triana, "Peran Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara Dalam Program Inklusi Sosial," *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara* (2020).

3. Perpustakaan berbasis inklusi sosial

Menurut Paul Struges dalam Setiawani mendefinisikan perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat membantu masyarakat mewujudkan potensinya secara maksimal dengan memberikan peluang bisnis, melestarikan budaya, memperhatikan keragaman budaya, dan terbuka terhadap perubahan.³⁴

Perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah perpustakaan yang memberikan fasilitas kepada masyarakat dalam rangka mengembangkan potensi masyarakat dan meningkatkan taraf hidup masyarakat serta meningkatkan kesejahteraannya. Oleh karena itu, perpustakaan berbasis inklusi sosial perlu dapat menyesuaikan jenis koleksinya, layanan, dan fasilitas yang mereka tawarkan kepada masyarakat dalam menanggapi kebutuhan dan kepentingan kelompok dalam masyarakat yang mereka layani.³⁵ Di Inggris, DCMS (Department of Culture, Media, and Sport) pertama kali menerapkan gagasan inklusi sosial di perpustakaan pada tahun 1999. Tujuannya adalah untuk melindungi komunitas atau individu minoritas yang menghadapi pengucilan atau diskriminasi sosial karena perbedaan mereka dari masyarakat mayoritas. Ras, etnis, agama, usia, kecacatan, dan faktor lain berkontribusi terhadap perbedaan ini. Pengecualian sosial adalah nama lain untuk diskriminasi atau isolasi ini.

Eksklusi sosial adalah kondisi sosial yang disebabkan oleh perbedaan yang disebutkan sebelumnya di mana individu merasa dikucilkan dari masyarakat dan

³⁴ Indah Setiawani, "Implementasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkh) (Penelitian Di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah)," *ar-raniry.ac.id* 1, no. 1 (2021).

³⁵ M.Reza Rokan, "Manajemen perpustakaan sekolah," *Iqra'* 11, no. 1 (2017): 43.

memiliki kehidupan sosial yang buruk. Istilah "perpustakaan berbasis inklusi sosial" dikenal di bidang perpustakaan. yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup lingkungan sosial masyarakat dengan menambah wawasan dan kompetensi masyarakat.³⁶

Pengelolaan suatu kegiatan, program, atau perpustakaan yang mengelola layanan atau terjun ke lapangan untuk mendekatkan diri dengan masyarakat disebut sebagai pengelolaan perpustakaan berbasis inklusi sosial.

4. Tujuan dan manfaat perpustakaan berbasis inklusi sosial

Tujuan pelaksanaan Inklusi sosial di perpustakaan dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa perpustakaan berpartisipasi dalam kegiatan budaya dan rekreasi bagi orang-orang yang dikucilkan atau terisolasi secara sosial karena lokasi, kecacatan, usia, ras, atau etnis mereka. Hal ini dilakukan agar masyarakat yang terpinggirkan dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah perpustakaan yang memberikan fasilitas kepada masyarakat dalam rangka mengembangkan potensi masyarakat dan meningkatkan taraf hidup masyarakat serta meningkatkan kesejahteraannya. perpustakaan berbasis harus mampu mengubah jenis koleksi yang mereka miliki serta layanan dan fasilitas yang mereka tawarkan kepada masyarakat. Selain itu, tujuan inklusi sosial di perpustakaan adalah untuk membangun masyarakat agar masyarakat bisa mendapatkan pendidikan literasi yang baik dari perpustakaan.³⁷

³⁶ Surya Putra Raharja, "Pemberdayaan masyarakat suku kokoda dalam membangun rumah baca berbasis inklusi sosial." *Abdimasa Pengabdian Masyarakat* 1, no.1 (2018): 15-19.

³⁷ M.Reza Rokan, "Manajemen perpustakaan sekolah," *Iqra'* 11, no. 1 (2017): 43.

Inklusi sosial adalah strategi yang berguna untuk menciptakan lingkungan yang lebih ramah kepada orang-orang dari semua latar belakang, karakteristik, kemampuan, status, kondisi, etnis, dan budaya. Akibatnya, manfaat perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah mereka membuat perpustakaan lebih mudah diakses dan mendorong pelanggan dari semua latar belakang untuk menggunakannya.³⁸

Dapat ditarik kesimpulan bahwa perpustakaan berbasis inklusi sosial bertujuan untuk mengubah persepsi masyarakat terhadap perpustakaan. Dapat dilihat perpustakaan sebagai tempat belajar sepanjang hayat dan kegiatan yang dapat melibatkan masyarakat secara langsung dan luas melalui perpustakaan berbasis inklusi sosial. Akibatnya, perpustakaan lama diperkirakan akan berubah tampilannya secara bertahap.

D. Inklusi Sosial Di Perpustakaan Umum

Pada tahun 1999, dokumen *Libraries for All: Social Inclusion in Public Libraries Policy Guidance for Local Authorities in England* October 1999. Berikut untuk meningkatkan inklusi sosial di bidang perpustakaan yaitu:

- a. Perpustakaan umum memainkan peran penting dalam pengembangan inklusi sosial sebagai perwujudan pembelajaran sepanjang hayat karena mereka berfungsi sebagai titik fokus layanan informasi masyarakat.
- b. Isu individu sering kali terkait dengan isu lokal dan keadaan pribadi ketika membahas inklusi sosial. Namun, proyek

³⁸ Setiawani, "Implementasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkkm) (Penelitian Di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah)."

pengembangan masyarakat di bagian lain Inggris telah menunjukkan bahwa kebijakan yang efektif untuk inklusi sosial harus mengambil tindakan kolektif pada isu-isu lingkungan.

- c. Menemukan dan mengatasi hambatan pelibatan masyarakat.
- d. Kebijakan inklusi sosial: Perpustakaan dan layanan informasi harus menjadikan inklusi sosial sebagai prioritas utama dalam kebijakan mereka. Semua aspek layanan perpustakaan perlu didukung oleh isu inklusi sosial. Hal ini berlaku baik ketika ada tekanan untuk mengurangi layanan perpustakaan maupun ketika layanan ditingkatkan. Setiap orang harus memiliki akses ke layanan informasi dan perpustakaan umum.³⁹

1. Tujuan kebijakan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial

Adapun tujuan kebijakan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan literasi informasi berbasis TIK

Perpustakaan digital sangat mendukung transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial di zaman sekarang ini. Perpustakaan bukan lagi sekadar tempat menata kumpulan koleksi buku. Selain itu, perpustakaan kini dituntut untuk mengelola dan memberikan pelayanan publik dan serentak kepada masyarakat agar pengetahuan dapat tersebar lebih merata dan masyarakat dapat sejahtera.

³⁹ Khairunisa, Wenny Dastina, "Strategi Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) Provinsi Jambi dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial untuk Mewujudkan Masyarakat Literate." *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4, no. 2 (2020): 74-88.

- b. Meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat.
- c. Memperluas peran dan fungsi perpustakaan sehingga menjadi lebih dari sekedar tempat menyimpan dan meminjam buku, juga menjadi sarana pembelajaran sepanjang hayat dan pemberdayaan masyarakat.⁴⁰

2. Landasan hukum perpustakaan berbasis inklusi sosial

- a. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 2 menyebutkan bahwa “perpustakaan diselenggarakan berdasarkan asas pembelajaran sepanjang hayat, demokrasi, keadilan, keprofesionalan, keterbukaan dan kemitraan”.⁴¹
- b. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia tentang pedoman pendidikan dan pelatihan kepustakawanan Berbasis Inklusi Sosial.⁴²
- c. Rencana Kerja melalui peraturan Presiden RI Nomor 72 Tahun 2018 tentang Perencanaan kerja pemerintah 2019, bahwa “perkembangan perpustakaan tahun 2019 harus mengembangkan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial”.⁴³
- d. Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 tentang “Rencana Strategi Perpustakaan Nasional Tahun 2020-2024”.⁴⁴

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ “Undang-Undang No. 43 tahun 2017 Tentang Perpustakaan.”

⁴² “Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.” 2017

⁴³ “Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2019,” no. 8.5.2017 (2022): 2003–2005.

⁴⁴ Perpustakaan Nasional, “Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia” (2020):

3. Transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial

Tujuan menjadikan perpustakaan lebih efektif dalam kehidupan masyarakat adalah untuk memperluas peran dan fungsinya dengan menjauh dari yang tidak mengutamakan inklusi sosial dan menuju yang lebih berdaya guna di kehidupan masyarakat. Melihat kondisi saat ini, perpustakaan perlu dikembangkan dan diperluas lagi yakni:

1. Masyarakat belum memanfaatkan layanan dan fasilitas perpustakaan secara maksimal.
2. Banyak perpustakaan yang kekurangan akan sumber daya yang memadai untuk penyebaran informasi publik.
3. Masih banyak perpustakaan yang belum memiliki koleksi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat.

Inklusi sosial adalah strategi untuk meningkatkan martabat dan kualitas hidup individu dalam suatu lingkungan dengan memberdayakan masyarakat dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi anggota masyarakat yang mandiri. Hal ini dilakukan dengan memastikan bahwa setiap orang dilibatkan, terlepas dari perbedaan yang ada.⁴⁵

Oleh karena itu, transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan pendekatan layanan perpustakaan yang didedikasikan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat pengguna perpustakaan. Kebijakan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial

⁴⁵ Hadi susilo dan Noeraida, "Identifikasi Kebutuhan Layanan Perpustakaan Sains dan Teknologi Nuklir Berbasis Inklusi Sosial," *Jurnal Pustakawan Indonesia* 20, no. 2 (2019): 60–74.

bertujuan untuk memperkuat peran dan fungsi perpustakaan sebagai wahana untuk pembelajaran sepanjang hayat dan pemberdayaan masyarakat, bukan hanya sebagai tempat menyimpan dan meminjam buku. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan literasi informasi berbasis teknologi komunikasi dan informasi, meningkatkan kualitas hidup, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4. Strategi pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial

Pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial di perpustakaan hal ini umumnya dilakukan dengan beberapa strategi, yaitu:

a. Identifikasi kebutuhan pengguna

Perpustakaan desa biasanya beradaptasi dengan komunitas di desa. Misalnya, jika perpustakaan berada di lingkungan petani, perpustakaan harus menawarkan koleksi yang berkaitan dengan pertanian.

b. Menyiapkan koleksi bahan bacaan untuk memperluas pengetahuan

Salah satu tujuan utama perpustakaan adalah menyediakan koleksi yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan melengkapi koleksi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dapat memperluas pengetahuan masyarakat di bidangnya masing-masing.

c. Menyelenggarakan atau memfasilitasi kegiatan pelibatan masyarakat

Menyelenggarakan kegiatan pelibatan masyarakat di perpustakaan dengan berperan sebagai fasilitator bagi masyarakat agar mereka dapat mempelajari hal-hal baru dan melakukan hal-hal baru dari buku-buku yang telah mereka baca.

d. Pemberdayaan masyarakat dan pelatihan

Melalui pemanfaatan perpustakaan, salah satu kegiatan pemberdayaan dan pelatihan masyarakat, masyarakat juga dapat meningkatkan taraf hidup.

e. Advokasi

Perpustakaan harus berkolaborasi dengan pihak lain untuk meningkatkan kualitasnya. Advokasi dikenal sebagai metode di mana perpustakaan dapat berkolaborasi dan mendapatkan dukungan dari pihak lain untuk meningkatkan kualitas layanan dan perannya dalam pengembangan sumber daya manusia.

f. Pendampingan dalam menentukan dampak

Untuk mengetahui bermanfaat atau tidaknya layanan dan kegiatan yang diberikan, pengguna dapat ditanyai secara langsung tentang perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan layanan perpustakaan atau dapat dibagikan survei kepada pengguna.⁴⁶

Strategi pengembangan perpustakaan inklusi sosial dapat digambarkan sebagai salah satu yang melibatkan masyarakat secara langsung dengan memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai dengan kondisi masyarakat. Hal ini memudahkan masyarakat untuk terlibat karena perpustakaan berfungsi sebagai fasilitator dan membutuhkan kerjasama dengan masyarakat.

⁴⁶Rani Auliawati Rachman, Dadang Sugiana, "Strategi Sukses Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial untuk Strategi Sukses Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial untuk Masyarakat Sejahtera (Studi Pada Perpustakaan Desa Gampingan Gemar Membaca Malang)." *Seminar Nasional MACOM III Universitas Padjajaran (2019): 907-918*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mendapatkan data informasi yang memberikan gambaran atau penjelasan tentang kejadian segala sesuatu sebagaimana adanya atau sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.⁴⁷

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan turun langsung ke lapangan untuk menggali dan meneliti yang berkaitan dengan rumusan masalah. Metode penelitian ini dipilih untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara umum bagaimana peran Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues, yang berlokasi di Jln. H.M. Zainal Abidin, Bustanussalam, Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues. Alasan penulis memilih lokasi tersebut yaitu berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan pustakawan yang bekerja di perpustakaan, bahwa di perpustakaan tersebut mempunyai permasalahan yang sebelumnya telah diuraikan dalam latar belakang masalah dan perpustakaan ini sudah melakukan pengukuhan sebagai perpustakaan yang

⁴⁷ Triana, "Peran Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara Dalam Program Inklusi Sosial."

berbasis inklusi dan sudah menjalankan peranannya kurang lebih dua tahun dimulai dari tahun 2020, sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut.

Jadwal penelitian dalam metode kualitatif pada umumnya cukup lama, karena tujuan penelitian kualitatif adalah bersifat penemuan. Namun demikian kemungkinan jangka penelitian berlangsung dalam waktu yang pendek, bila telah ditemukan sesuatu dan datanya sudah jenuh.⁴⁸

Adapun jadwal penelitian yang peneliti lakukan yaitu:

No	Kegiatan	Januari				Februari				April				Agustus				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan Proposal																				
2.	Penyusunan instrumen Penelitian																				
3.	Mulai masuki lapangan																				
4.	pengumpulan data lapangan																				
5.	Analisis data																				
6.	hasil laporan penelitian																				
7.	Penyempurnaan skripsi																				

Table 3. 1 Jadwal Penelitian

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 26 ed. (Bandung: Alfabeta, 2018).

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini mempunyai arti batasan penelitian dikarenakan dilapangan banyak penelitian yang menyangkut suatu tempat suatu aktivitas pelaku dan aktivitas yang diteliti semua. Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum.⁴⁹ Pada dasarnya penelitian ini berfokus pada peran dalam pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang memegang peranan yang sangat penting dalam penelitian. Sebelum peneliti siap mengumpulkan data, subjek penelitian harus diorganisir. Individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber data untuk penelitian dijadikan sebagai subjek penelitian.⁵⁰ Kepala Dinas Perpustakaan, Kabid Perpustakaan dan Pustakawan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues yang direkomendasikan menjadi subjek penelitian ini.

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dari adanya sebuah penelitian, maka objek inilah yang akan dianalisis oleh penulis berdasarkan objek atau teori yang melingkupi objek penelitian.⁵¹ Objek dari penelitian ini adalah

⁴⁹ Galang Surya Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling," *Fokus Konseling Volume 2*, no. 2 (2016): 144–159.

⁵⁰ Irsalina Sabila, "Peran Perpustakaan Dalam Mendukung Pembelajaran Berbasis Science, Technology, Engineering And Mathematics (Stem) Di Sma Lab School Universitas Syiah Kuala Banda Aceh" (2021): 1–81.

⁵¹ Setiawani, "Implementasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) (Penelitian Di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah)."

untuk mengetahui kontribusi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues terhadap pengembangan perpustakaan yang berbasis inklusi sosial.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pemilihan metode atau pendekatan penelitian, serta informasi yang dikumpulkan oleh peneliti, adalah salah satu faktor keberhasilan penelitian. Penulis menggunakan metode pengumpulan data berikut untuk melakukan penelitian yaitu dengan:

1. Observasi

Menurut Salim dalam Triana, mendefinisikan observasi sebagai proses pengumpulan data baik melalui pengamatan langsung maupun tidak langsung. Suatu objek yang menjadi subjek penelitian, seperti perpustakaan, sekelompok orang, atau kegiatan lain diperiksa melalui pengamatan.⁵² Merujuk pada uraian di atas, penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung di lokasi penelitian mengenai keberadaan Perpustakaan Umum Gayo Lues, khususnya program kegiatan aktualnya, antara lain kelembagaan, ruang atau gedung, staf pengelola, pelayanan, anggaran, perabot, perlengkapan, dan kerjasama.

2. Wawancara

Wawancara atau interview yang dilakukan oleh peneliti dengan memberikan pertanyaan sesuai dengan apa yang diteliti kepada informan untuk mendapatkan jawaban dan informasi yang sesuai. Wawancara

⁵²Triana, "Peran Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara Dalam Program Inklusi Sosial."

adalah suatu percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan untuk mendapat keterangan.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah menyiapkan daftar pertanyaan agar pembahasan tidak keluar dari inti atau batasan permasalahan yang telah ditentukan. Daftar pertanyaan yang dituliskan tidak begitu spesifik namun hanya berupa poin-poin penting saja yang mencakup seluruh objek penelitian.⁵³

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan staf pustakawan yang dipilih oleh peneliti sebagai sampel, peneliti memilih informan sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu untuk mendapatkan informasi yang sesuai, adapun informan yang penulis wawancarai adalah 5 sampel yaitu

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto dalam Riyanda Isna, dokumentasi berarti mencari informasi berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, risalah rapat, agenda, dan dokumen lain yang sejenis. Menurut pendapat di atas, metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan tujuan memperoleh penjelasan dari sumber dokumen yang relevan.⁵⁴ Peneliti memperoleh data tersebut dengan cara memfotokopi, merekam, menyalin, dan mencetak langsung dari pustakawan di lokasi penelitian. Serta memperoleh data sejarah berdirinya Dinas Kearsipan dan

⁵³ Riyanda, "Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Pada Perpustakaan Desa Sekip Kabupaten Deli Serdang Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat."

⁵⁴ Ibid.

Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues, Visi dan Misi, Struktur organisasi, serta foto kegiatan di tempat tersebut.

Pembangunan perpustakaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Perpustakaan sebagai pusat literasi informasi dan pusat kegiatan dapat menjadi wahana belajar sepanjang hayat untuk mengembangkan potensi dan pemberdayaan masyarakat. Pengembangan transformasi pelayanan perpustakaan berbasis inklusi sosial melalui:

1. Pemerataan layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial
2. Peningkatan akses literasi informasi terapan dan inklusif
3. Pendampingan masyarakat untuk literasi informasi
4. Peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi
5. Perkuatan kerja sama dan jejaring perpustakaan dengan berbagai lembaga pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat.

Berikut merupakan indikator variabel:

Indikator	Data di lapangan
Pemerataan layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial	• Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues merupakan salah satu penerima manfaat program perpustakaan berbasis inklusi sosial dari Perpustakaan Nasional. • Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues mengelola empat perpustakaan

	desa, yaitu: Desa Sepang, Desa Cinta Maju, Desa Ulun Tanoh dan Desa Tampeng. • Sosialisasi program perpustakaan berbasis inklusi sosial ikut didampingi oleh pustakawan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues
Peningkatan akses literasi informasi terapan dan inklusif	• Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues menyediakan layanan perpustakaan keliling. • Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues menyediakan pelayanan internet gratis/freewifi. • Pembagian informasi kepada masyarakat sesuai dengan profesinya merupakan bentuk inovasi terbaru demi pendekatan informasi ke masyarakat.
Pendampingan masyarakat untuk literasi informasi	• Realisasi program pelatihan melibatkan keempat aparatur desa • Melakukan bimtek revitalisasi dengan empat aparatur desa • Perpustakaan memfasilitasi kegiatan yang dilaksanakan baik di dinas maupun di lapangan

	• Melakukan kegiatan <i>Peer Learning Meeting</i> (PLM)
Peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi	• Kemampuan dan pengetahuan akses masyarakat tergolong minim • Dinas Perpustakaan Gayo Lues menyediakan layanan komputer dan internet serta pelatihan pemanfaatannya.
Perkuatan kerja sama dan jejaring perpustakaan dengan berbagai lembaga pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat.	• Bekerjasama dengan lembaga yang ada di Gayo Lues yaitu: Disperindagkop, Dinas Syariat Islam, Dinas Pariwisata, TBM Kreatif, Halaqah Qur'an, dan Darma Wanita.

Table 3. 2 Indikator Penelitian

G. Teknik Analisis Data

Proses pengelompokan, tabulasi, penyajian, dan penghitungan data dengan maksud menjawab suatu rumusan masalah dikenal sebagai analisis data. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk memberikan jawaban atas masalah yang telah ditetapkan.⁵⁵

⁵⁵ Candra Abdillah Dameis Surya Anggara, *Modul metode penelitian*, 2019.

Berikut ini adalah langkah-langkah analisis data penulis:⁵⁶

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari sumbernya harus sekali lagi difokuskan pada hal-hal yang esensial untuk dicari. Penulis akan dapat melakukan penelitian tambahan dengan lebih mudah sekarang karena data telah direduksi. Dengan mereduksi data, deskripsi yang diberikan akan lebih jelas dan penulis akan dapat mengumpulkan data tambahan dengan lebih mudah.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya setelah data direduksi. Penulis akan lebih mudah memahami data jika penyajiannya disusun ke dalam kategori-kategori. Analisis akan memberikan informasi sesuai kesepakatan apa konsekuensinya dari apa yang telah didapat.

3. Kesimpulan

Data akan digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terciptanya prosedur operasi standar. Penulis memverifikasi atau mengambil keputusan berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui penuturan informan sebelum menarik kesimpulan. menemukan solusi dari masalah yang telah diangkat.

⁵⁶ Chesley Tanujaya, "Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffein," *PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis* 2, no. April (2017): 90–95.

H. Kredibilitas Data

Uji kredibilitas merupakan kepercayaan atau tingkat ukuran suatu kebenaran data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian kualitatif, dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketentuan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negative dan *member check*, dalam penelitian ini penulis menggunakan perpanjangan pengamatan dan *member check* untuk mendapatkan data yang akurat.⁵⁷

1. Perpanjangan pengamatan adalah peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru. Peneliti melakukan kegiatan observasi dan wawancara dengan petugas untuk mencatat data-data yang diberikan.
2. Member check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuan member check adalah agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan skripsi sesuai dengan informan. Peneliti melakukan kegiatan pengecekan data kembali kepada petugas perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues untuk mendapatkan data yang sesuai dan akurat.

Peneliti menggunakan kedua metode tersebut untuk mengetahui lebih dalam bagaimana peran Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial dan menyesuaikan dengan data yang sudah peneliti dapatkan sehingga data sesuai dan akurat dengan yang diberikan oleh pemberi data.

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (Bandung:Alfabeta, 2017).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat perpustakaan umum Gayo Lues

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues berdiri sejak tahun 2002 awalnya Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues terletak di Jln. Tgk. Makmud kampung Sepang Kecamatan Blangkejeren. Karena letaknya yang tidak strategis dan gedung tidak memadai sehingga pada tahun 2012 pemerintah setempat membuat gedung baru di Jln. H.M. Zainal Abidin, Bustanussalam kecamatan Blangkejeren sehingga perpustakaan tersebut mudah dijangkau oleh para pengguna perpustakaan. Sejak tanggal 11 Maret 2002 berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2002, terbentuklah kabupaten Gayo Lues bersama-sama dengan kabupaten baru lainnya di provinsi Aceh yaitu kabupaten Aceh Barat Daya, Kabupaten Aceh Jaya, Kabupaten Nagan Raya dan Kabupaten Aceh Tamiang. Hal ini merupakan wujud nyata dari pelaksanaan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2001 mempertegas kewenangan daerah untuk mengurus dan mengatur kepentingan lokal menurut prakarsa sendiri sesuai inspirasi masyarakat. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues dibentuk berdasarkan Qanun Kabupaten Gayo Lues Nomor 6 Tahun 2007 tentang pembentukan Susunan Organisasi Lembaga Teknis Kabupaten Gayo Lues dan Peraturan Bupati Gayo Lues Nomor 24 Tahun 2012 tentang rincian Tugas pokok dan Fungsi Pemangku Jabatan Struktural Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Gayo Lues.

2. Visi dan Misi Perpustakaan Gayo Lues

Visi Dinas Perpustakaan Gayo Lues adalah:

Pusat belajar dan informasi masyarakat artinya bahwa seluruh masyarakat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi dapat memanfaatkan layanan perpustakaan dan arsip sesuai dengan fungsinya yakni sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan bangsa. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues mempunyai visi dan misi dalam mengembangkan perpustakaannya. Adapun yang menjadi visi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues adalah

“Arsip dan Perpustakaan sebagai pusat belajar dan informasi masyarakat bagi terciptanya masyarakat yang bermartabat”.

Misi Perpustakaan Gayo Lues adalah:

- a. Mengembangkan minat dan budaya baca masyarakat dan pelajar
- b. Mengembangkan kualitas dan kuantitas layanan perpustakaan melalui pemberdayaan SDM yang bermutu, meningkatkan sarana dan prasarana serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi
- c. Mengembangkan layanan perpustakaan desa sebagai layanan yang menarik dan bermanfaat
- d. Mengembangkan kerjasama Kearsipan dan Perpustakaan di dalam Kabupaten maupun diluar Kabupaten

- e. mewujudkan pembinaan, pengolahan, penyelamatan dan mengembangkan Arsip daerah

3. Tujuan dan Sasaran Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Gayo Lues

Upaya pencapaian tujuan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues, sasaran strategis yang akan ditempuh ialah sebagai berikut:

- a. Terekspresikannya proses pembelajaran masyarakat dengan berpartisipasi dan meraih prestasi dalam lomba.
- b. Tersebarluasnya informasi tentang perpustakaan.
- c. Tersedianya fasilitas dan layanan perpustakaan yang memadai.
- d. Terwujudnya aparatur Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues yang responsive, efektif serta efisien.
- e. Bertambahnya minat baca masyarakat di desa.
- f. Meningkatkan sinergi antara perpustakaan dan kelompok usaha untuk peningkatan produktivitas masyarakat.
- g. Meningkatkan pemahaman agama masyarakat.
- h. Mewujudkan usaha-usaha pembinaan kearsipan di kabupaten Gayo Lues
- i. Meningkatkan ketertiban pengelolaan arsip di SKPD dan desa
- j. Mewujudkan usaha penyelamatan dan pelestarian arsip dan dokumen SKPD.

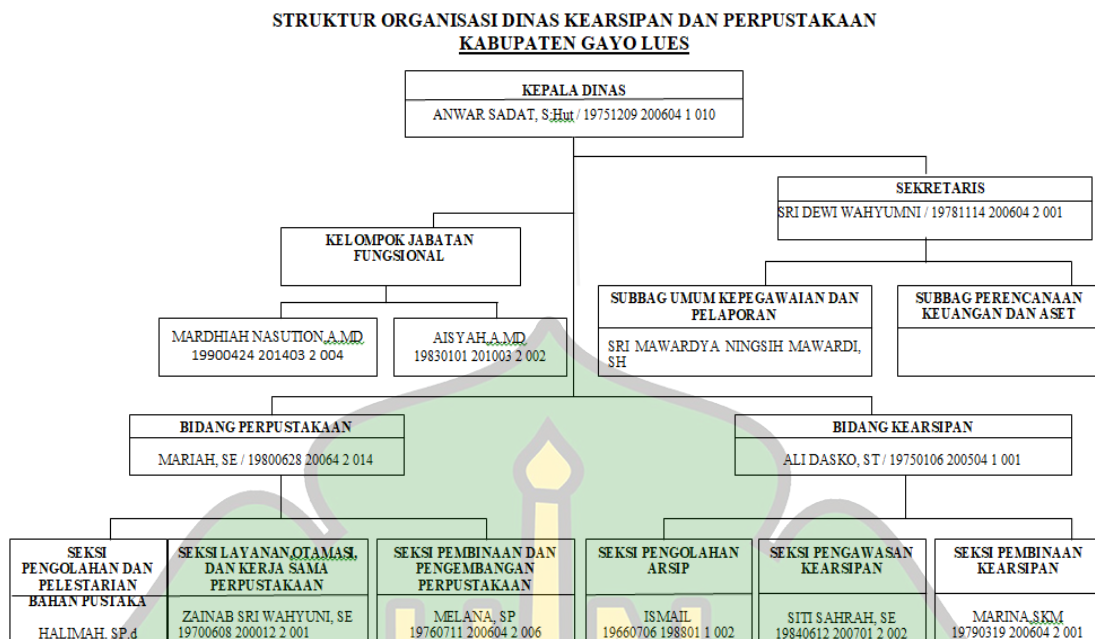
Perumusan dan tujuan merupakan salah satu tahap perencanaan kebijakan dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah

Daerah (RPJMD). Adapun tujuan yang akan dicapai oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues adalah sebagai berikut:

- a. Terwujudnya masa depan yang kreatif dan gemar membaca.
- b. Terwujudnya ketertarikan masyarakat terhadap perpustakaan.
- c. Menjadikan perpustakaan daerah sebagai sumber belajar masyarakat yang mudah, murah serta lengkap.
- d. Terwujudnya administrasi dan pelayanan perkantoran yang professional dan bertanggung jawab
- e. Terwujudnya perpustakaan kampung yang refresentatif dan diminati pengunjung.
- f. Terwujudnya kerjasama antara perpustakaaan, sekolah, pesantren, masjid, kelompok usaha dalam rangka pemberdayaan gemar membaca
- g. Menjamin terwujudnya pengelolaan arsip yang handal
- h. Meningkatkan kualitas pelayanan public dalam pengelolaan dan pemanfaatan arsip yang autentik dan terpercaya.

4. Struktur Organisasi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Gayo Lues

Struktur organisasi sangat penting untuk memudahkan proses kegiatan kerja dalam suatu unit organisasi atau instansi. Untuk dapat memudahkan proses kerja operasionalnya, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues membuat struktur organisasi. Bagan Struktur organisasinya adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan

Kabupaten Gayo Lues

5. Ruang Perpustakaan

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues terdiri dari beberapa ruangan yaitu:

- a. Ruang Kepala Perpustakaan
- b. Ruang Tata Usaha
- c. Ruang Deposit dan Pengkajian
- d. Ruang Pelayanan dan Teknologi
- e. Ruang Pengelolaan Khasanah, Bimbingan dan Pengembangan
- f. Ruang Pelestarian dan Konservasi
- g. Ruang Baca Anak
- h. Ruang Dewasa

6. Layanan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues

Adapun sistem pelayanan yang dilaksanakan pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues adalah sistem pelayanan terbuka dimana setiap pengguna perpustakaan bebas menelusuri informasi yang dibutuhkan langsung ke rak buku perpustakaan. Jenis Layanan sebagai berikut:

- a. Layanan umum
- b. Layanan remaja
- c. Layanan anak
- d. Layanan perpustakaan Keliling
- e. Layanan sirkulasi
- f. Layanan referensi
- g. Layanan pembuatan Kartu Tanda Anggota (KTA) gratis.

7. Jam buka Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues

Senin s/d Kamis : Pagi pukul 08.30 WIB – 13.00 WIB

: Siang pukul 14.00 WIB – 16.30 WIB

Jum'at : Pagi pukul 08.30 WIB – 12.30 WIB

: Siang pukul 14.30 WIB – 16.30 WIB

Sabtu : Pagi pukul 08.30 WIB – 13.00 WIB

: Siang pukul 14.00 WIB – 16.30 WIB

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues

Implementasi transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial ini telah dilaksanakan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues sejak tahun 2020. Program unggulan kegiatan perpustakaan yang saat ini telah dilaksanakan pada empat desa di kabupaten Gayo Lues dan masing-masing desa tersebut mendapat bantuan seperti unit komputer, modem, server, smart TV, dan referensi buku. Di Kabupaten Gayo Lues transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial telah dilaksanakan di empat perpustakaan desa, yaitu:

- a. Perpustakaan desa Cinta Maju
- b. Perpustakaan desa Sepang
- c. Perpustakaan desa Tampeng dan
- d. Perpustakaan desa Ulun Tanoh.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan kabupaten Gayo Lues merupakan salah satu dari beberapa perpustakaan kabupaten dan desa yang meraih penghargaan terbaik. Sementara itu, perpustakaan Desa Ulun Tanoh meraih penghargaan terbaik dari empat perpustakaan yang menjalani transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Kegiatan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial untuk kesejahteraan masyarakat berdampak pada masing-masing desa tersebut.

Sesuai kebijakan Perpustakaan tentang perpustakaan berbasis inklusi sosial, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues sudah bertransformasi menjadi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Bahkan, Perpustakaan telah

memberikan fasilitas printer, komputer, dan server kepada empat perpustakaan desa di Kabupaten Gayo Lues yaitu: Desa Ulun Tanoh, Desa Cinta Maju, Desa Sepang, dan Desa Tampeng. Bahkan masyarakat bereaksi respon positif terhadap perpustakaan, dan persepsi masyarakat terhadap perpustakaan sudah bernilai tinggi. Masyarakat tidak lagi merasa bahwa perpustakaan hanya sebagai tempat penyimpanan buku. Sebaliknya, masyarakat percaya bahwa perpustakaan dapat digunakan sesuai dengan tujuannya. Khususnya untuk rekreasi, informasi, bahkan untuk mendukung kesejahteraan finansial mereka. Seperti yang dipaparkan oleh Anwar Sadat selaku Kepala Perpustakaan berikut:

“Dinas Kearsipan dan Perpustakaan ini sudah menerapkan serta sudah melaksanakan transformasi perpustakaan yang berbasis inklusi sosial, sesuai pada arahan Perpustakaan Nasional (PerpusNas). Alhamdulillah Perpustakaan Nasional juga mendukung program dalam kegiatan ini dengan memberikan bantuan fasilitas berupa PC, printer, server dan modem internet dalam program kegiatan transformasi perpustakaan yang berbasis inklusi sosial sudah sampai di empat replikasi perpustakaan desa yaitu desa Sepang, desa Cinta Maju, desa Ulun Tanoh, dan desa Tampeng. Masyarakat yang menerima setiap kegiatan yang dilakukan perpustakaan ini.”⁵⁸

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues berupaya semaksimal mungkin untuk menjangkau masyarakat secara keseluruhan melalui kegiatannya yang dapat dimanfaatkan untuk memajukan perpustakaan. Karena Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Gayo Lues tidak pernah memungut biaya melainkan membekali peserta dengan bingkisan, kegiatan yang dilaksanakan

⁵⁸ Anwar Sadat, “Wawancara,” *Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues* (2022).

selalu mendapat tanggapan positif dari pihak yang berpartisipasi. Seperti yang dipaparkan oleh Mariah selaku Kabid Perpustakaan berikut:

“Masyarakat sangat merespon positif dengan diadakannya kegiatan inklusi sosial tersebut, jarang yang negative karena kegiatannya tidak ada memungut biaya apapun itu dan tidak merugikan pihak siapapun dan manapun itu. karena dengan adanya kegiatan tersebut akan terjadinya interaksi sosial sehingga dapat menambah ikatan hubungan antar masyarakat”.⁵⁹

Secara umum Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues telah bertransformasi menjadi perpustakaan berbasis inklusi sosial sejak tahun 2020, sesuai dengan pedoman Perpustakaan Nasional RI untuk perpustakaan berbasis inklusi sosial. Berikut kegiatan literasi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues, menurut informasi yang diperoleh dari dokumen yang disediakan oleh pustakawan yaitu sebagai berikut:

a. Peningkatan literasi untuk kesejahteraan

Melalui kegiatan yang meningkatkan literasi untuk kepentingan masyarakat, perpustakaan berperan penting dalam mewujudkan hal tersebut. Dengan membangun perpustakaan sebagai ruang publik untuk berbagi pengalaman, tempat belajar kontekstual, dan tempat melatih masyarakat dalam keterampilan kerja, tujuannya untuk meningkatkan literasi di masyarakat. Sehingga perpustakaan di setiap daerah dimanfaatkan lebih dari sekedar membaca buku, juga berfungsi sebagai tempat untuk berbagai kegiatan lain yang memanfaatkan pengetahuan.

⁵⁹ Mariah, “Wawancara,” *Kabid Dinas Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues* (2022).

Perlu adanya pergeseran persepsi tentang perpustakaan dari salah satu tempat membaca buku menjadi salah satu perpustakaan yang dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk memberdayakan masyarakat. yang mengubah kualitas hidup masyarakat menuju ke arah yang sejahtera.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Pustakawan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues, masyarakat antusias dengan kegiatan tersebut, beliau menyatakan bahwa:

“Ini harus kita beri perhatian khusus karena masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan inklusi sosial ini dan respon masyarakat juga sangat baik. Alhasil, kita harus memberikan dukungan kepada masyarakat secara keseluruhan dari segala sisi, termasuk fasilitas. dan berbagai diskusi bacaan berkualitas tinggi.”⁶⁰

Hal yang serupa juga dijelaskan oleh Mariah selaku Kabid Perpustakaan, beliau mengatakan bahwa:

“Masyarakat sangat antusias dengan kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan, karena biasanya kegiatan itu harus bayar jadinya masyarakat kurang berminat, berhubung ini kegiatannya semua peralatan dan bahan sudah disediakan dari perpustakaan itu sendiri, jadinya nanti bisa bawa pulang ilmu dan membawa makanan yang sudah dibuat. Masyarakat begitu tertarik dan antusias mengikuti kegiatan yang berbasis inklusi sosial ini, karena masyarakat dikasih wadah untuk memberikan aspirasi kepada perpustakaan bahwa

⁶⁰ Dewi Sartika, “Wawancara,” Pustakawan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues (2022).

*masyarakat ingin membuat kegiatan apa nanti perpustakaan itu sendiri yang menampung dan melaksanakan kegiatan satu persatu”.*⁶¹

Dari wawancara di atas bisa diambil kesimpulan bahwa sangat masyarakat begitu antusias mengikuti kegiatan perpustakaan berbasis inklusi sosial, dan banyak peserta yang merasakan dampaknya. Perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah perpustakaan yang membantu masyarakat mengembangkan potensi atau keahliannya melalui membaca dan penciptaan sarana penunjang yang kemudian dapat membantu perkembangan ekonomi masyarakat. Diharapkan program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial ini dapat menetapkan standar baru dengan menjadikan perpustakaan sebagai tempat orang-orang yang ingin mengubah pola pikir dan hal-hal lain dapat berkolaborasi untuk berbagi pengalaman, menciptakan ruang belajar kontekstual, dan melatih keterampilan dengan semua pembuat kebijakan.

Di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues, mengaktifkan peran pustakawan merupakan strategi penerapan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Pustakawan merupakan salah satu panggilan yang dapat membantu pemustaka dalam mencari data seperti buku, majalah, dan lainnya. Selain itu, pustakawan juga dapat membantu pemustaka dalam menggunakan PC dan perangkat pencarian di web. Berikut pernyataan dari pustakawan berikut:

“Pustakawan harus berpartisipasi dalam pengembangan layanan berbasis inklusi sosial dan mampu beradaptasi dengan perkembangan saat ini. Oleh karena itu, untuk membantu masyarakat yang kurang gemar membaca buku,

⁶¹ Mariah, “Wawancara.”

*pustakawan harus mampu menguasai teknologi informasi dan memiliki kemampuan untuk melakukannya. Karena kegiatan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial ini melibatkan kegiatan bersama masyarakat, maka peran pustakawan sangat strategis karena sebagai pusat pengabdian masyarakat, mereka bisa langsung mendapatkan hasil nyata dari kegiatan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial ini”.*⁶²

Pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues dilakukan dengan beberapa strategi yaitu:

1. Pustakawan Terlibat Aktif

Pustakawan bertanggung jawab untuk mengajari pengguna cara memilih buku dengan lebih baik dan membantu pemustaka menemukan sesuatu untuk dibaca. Bukan hanya untuk mendapatkan buku yang dibutuhkan, juga untuk mendapatkan buku tentang mata pelajaran. Berikut adalah hasil wawancara dengan pustakawan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues:

“Perpustakaan sekarang harus bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman, apalagi di era sekarang ini perpustakaan harus bertransformasi ke perpustakaan berbasis inklusi sosial, yang mana pustakawan harus terlibat aktif dan berperan langsung membantu para pengguna perpustakaan, baik itu masyarakat maupun yang lainnya. Oleh karena itu, pustakawan harus mampu menguasai suatu informasi dan juga teknologi agar bisa membantu masyarakat

⁶² Nurlis, “Wawancara,” *Pustakawan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues* (2022).

dan bisa membantu pemustaka yang lainnya, baik itu mencari informasi maupun dalam memberikan sautu informasi”.⁶³

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pustakawan harus berperan aktif dalam penyebarluasan informasi ketika kegiatan perpustakaan berbasis inklusi sosial dilaksanakan. Seorang pustakawan harus mampu menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi. program perpustakaan, pustakawan meningkatkan literasi, berkolaborasi dengan dunia usaha, dan meningkatkan kualitas layanan.

Perpustakaan sebagai suatu pusat literasi informasi dan suatu pusat kegiatan, dapat berfungsi sebagai pembawa pembelajaran sepanjang hayat, mengeluarkan potensi masyarakat, dan memberdayakan masyarakat. berdasarkan wawancara dengan Ibu Mariah selaku Kabid perpustakaan mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada pembangunan perpustakaan yang berbasis inklusi sosial pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues, beliau menjabarkan sebagai berikut:

“Masyarakat yang berprofesi sebagai pengusaha, serta sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang mencakup masyarakat umum dan sudah beberapa kali mengikuti lomba-lomba yang diikuti banyak orang. Ada juga kegiatan inklusi sosial yang paling banyak disukai orang dan paling berhasil adalah: 1. pengajian yang dilakukan oleh anak-anak dan juga pengajian untuk orang dewasa diantaranya laki-laki dan perempuan. 2. Pencak silat yang dilakukan oleh anak-anak yang punya hobi atau kesenangan dalam bidang seni

⁶³ Ibid.

*bela diri. 3. Perlombaan permainan yang dilakukan antara sesama anak-anak dalam bidang keagamaan dan kesenian”.*⁶⁴

Kajian tersebut menunjukkan bahwa Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues berpartisipasi aktif dalam kegiatan terkait inklusi sosial. Karena perpustakaan diperuntukkan bagi masyarakat sebagai sarana penyebaran literasi, hampir setiap kegiatan terkait dengan program inklusi sosial.

Kerjasama adalah suatu proses yang memerlukan syarat-syarat tertentu untuk sukses. Kerjasama harus menguntungkan kedua belah pihak. Kolaborasi di perpustakaan adalah salah satu jenis kerjasama. Suatu kegiatan yang melibatkan dua atau lebih perpustakaan dan didasarkan pada komitmen dan motivasi untuk menggunakan sumber daya perpustakaan untuk mencapai tujuan dan manfaat kedua belah pihak dikenal sebagai kolaborasi perpustakaan.

Berdasarkan teori diatas, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues melakukan kerjasama dalam mempromosikan kegiatan. Kerjasama yang dilaksanakan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues dengan Halaqah Qur'an, Darma Wanita, Dinas Syariat Islam, Dinas Pariwisata, TBM Creative. Informasi tentang kegiatan disebarluaskan oleh perpustakaan ini melalui media cetak seperti brosur dan pamflet serta media online seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp.

⁶⁴ Mariah, “Wawancara.”

2. Bimtek Revitalisasi Perpustakaan

Bimbingan Teknis pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues adalah kegiatan pelatihan masyarakat di bidang teknis tertentu yang disebut Bimbingan Revitalisasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. Perpustakaan desa yang merupakan bagian dari program revitalisasi perpustakaan berbasis inklusi sosial menerima bimbingan teknis ini. Bimbingan teknis layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial dan pelatihan bagi pengelola perpustakaan binaan jurusan adalah dua contoh bimbingan teknis yang telah dilaksanakan di perpustakaan ini. Bantuan berupa komputer, modem, rak buku, dan koleksi buku diberikan kepada mereka yang berpartisipasi dalam program pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Pengelola perpustakaan yang didukung perpustakaan ikut serta dalam kegiatan bimbingan teknis.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues pertama kali mengikuti kegiatan yang diadakan di pusat, yaitu Perpustakaan Nasional. Setelah itu, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues memberikan bimbingan teknis kepada pengelola perpustakaan desa yang terpilih sebagai perpustakaan penerima manfaat dan mengikuti program perpustakaan yang fokus pada inklusi sosial.

Tujuan kegiatan Bimtek

- a. Memastikan program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan meningkatkan sumber daya manusia perpustakaan

dalam hal keterampilan dasar yang diperlukan untuk membangun dan menjalankan perpustakaan berbasis inklusi sosial.

- b. Pada tahun 2021, memperluas pemahaman peserta tentang program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial.
- c. Untuk menginstruksikan atau melatih pustakawan tentang cara mengelola perpustakaan.
- d. Membangun kapasitas staf perpustakaan agar dapat melaksanakan perannya sebagai fasilitator daerah (melakukan bimbingan teknis dan mentoring) khususnya untuk perpustakaan replikasi dalam program perpustakaan inklusi sosial.



Gambar 4. 2 Kegiatan Revitalisasi Bimtek SPP TIK

3. Bimtek Pengelolaan Perpustakaan

Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial akan diperluas oleh Perpustakaan Nasional pada tahun 2022. Melalui Bimbingan Teknis (Bimtek) Strategi Pengembangan Perpustakaan dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (SPP-TIK), Perpustakaan Nasional telah menyediakan pengelola perpustakaan yang telah diseleksi sebagai penerima manfaat program.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues membekali pengelola perpustakaan binaan desa dengan bimbingan teknis pengelolaan perpustakaan. Dalam bidang pembinaan dan pengembangan bahan pustaka, pustakawan menyelenggarakan kegiatan bimbingan teknis ini. Masyarakat sangat merasakan manfaat dari kegiatan tersebut. bahwa perpustakaan terlibat dalam mempromosikan inklusi sosial. Pustakawan harus berpartisipasi dalam transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. di mana pustakawan berfungsi sebagai pemandu. Transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial di kabupaten dan desa yang ditargetkan menunjukkan beberapa efek yang dirasakan dari program ini. Karena masyarakat lokal/perkotaan dan kota adalah penggagas program perubahan perpustakaan berbasis pertimbangan sosial ini.

4. *Peer Learning Meeting (PLM)*

PLM adalah strategi untuk memperkuat program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. Program ini untuk memperkuat peran perpustakaan umum sehingga kemampuan literasi meningkat yang berujung peningkatan kreativitas masyarakat dan menipiskan kesenjangan akses informasi.

Peer Learning Meeting merupakan kegiatan saling sharing atau berbagi pengalaman seputar keberhasilan yang telah dicapai dalam pengembangan perpustakaan dan berbagai tantangan yang dihadapi, diskusi bersama untuk mencari solusinya. Pelaksanaan PLM ini bertujuan untuk memfasilitasi proses saling belajar dan berbagi pengalaman antar perpustakaan dan memotivasi serta membangun kepercayaan diri peserta untuk terus melaksanakan rencana kerja

transformasi perpustakaan kabupaten dan desa yang memperkuat dalam proses mentoring dan monitoring perpustakaan.

PLM Provinsi Aceh program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial, yang dilaksanakan tgl 22 s/d 23 September 2021 dalam hal ini mempresentasikan tentang capaian kegiatan pelibatan masyarakat, advokasi yang berhasil dilaksanakan di tahun 2021 baik di Perpustakaan kabupaten dan Perpustakaan Kampung. Dalam hal ini tentunya perpustakaan daerah kabupaten Gayo Lues masih memerlukan banyak stakeholder/bekerjasama dengan pihak pemerintah, swasta dan komunitas.



Gambar 4. 3 Kegiatan *Peer Learning Meeting*

Kegiatan PLM dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat jika dikaitkan dengan temuan teoritis. Keinginan masyarakat menjadikan perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat mencontohkan bagaimana perpustakaan membantu masyarakat mengembangkan potensinya. atau keahlian. Orang secara alami akan mengembangkan kecintaan yang lebih besar untuk membaca dan berkontribusi pada pengembangan masyarakat yang melek huruf ketika mereka disadarkan dan mengalami manfaat bagi kehidupan.

Dari hasil pembahasan diatas dapat diketahui bahwa implementasi mengembangkan perpustakaan yang berbasis inklusi sosial di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues sudah berhasil dilakukan dan dilakukan dengan strategi yaitu melakukan pustakawan terlibat aktif sebagai fasilitator, melakukan bimbingan teknis revitalisasi perpustakaan berbasis inklusi sosial, melakukan bimtek pengelolaan perpustakaan dan melakukan kegiatan advokasi PLM atau *Peer Learning Meeting*.

Kegiatan Inklusi Sosial di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues

Adapun kegiatan pelibatan masyarakat yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues yaitu:

- a. Literasi untuk kesejahteraan: Penguatan literasi yang ada di masyarakat akan menumbuhkan kreasi dan inovasi dalam menghasilkan barang atau jasa yang dapat meningkatkan kesejahteraan diantaranya :
 1. Pelatihan masak kue tradisional
 2. Pelatihan merajut dan menjahit
 3. Pelatihan membuat anyaman dari daun pandan
 4. Bimtek Komputer
- b. Pendidikan untuk berinovasi dan punya kreatifitas-kreatifitas
 1. Kegiatan Storytelling
 2. Layanan perpustakaan keliling
 3. Lomba Mewarnai
 4. Belajar Tahsin
 5. Kegiatan membuat bookmark atau pembatas buku

6. Nonton Bareng dan diskusi (hiburan)

7. Pelatihan Melengkan

c. sosialisasi, edukasi kesehatan dan kegiatan lainnya

1. Edukasi kesehatan: Mengadakan suntik vaksin dan konsultasi kesehatan masalah reproduksi

2. Pendataan dan sosialisasi ke perpustakaan sekolah, kampung, perguruan tinggi dan Taman Bacaan Masyarakat.

Kegiatan Program Inklusi Sosial

1. Giat literasi Perpustakaan keliling

Dalam kegiatan perpustakaan keliling, pustakawan tidak hanya membawa buku tetapi juga aktif berdialog dengan anak sekolah. Perpustakaan keliling tidak hanya menawarkan layanan membaca buku tetapi juga layanan mendongeng atau story telling, khususnya kegiatan mendongeng di ruang terbuka.



Gambar 4. 4 Kegiatan Literasi Perpustakaan Keliling

2. Kegiatan Lomba Mewarnai antar anak-anak

Mewarnai dapat melatih pengelolaan emosi, melatih keterampilan dan kesabaran kegiatan ini dilakukan di Desa Lempuh, Desa Sepang dan di Taman Bale Musara.



Gambar 4. 5 Kegiatan Lomba Mewarnai

3. Pelatihan komputer bagi perangkat desa di Perpustakaan Ulun Tanoh

Pelatihan computer dan internet gratis yang merupakan bagian dari program implementasi perpustakaan berbasis inklusi Sosial kegiatan ini diikuti sebanyak 12 peserta.



Gambar 4. 6 Kegiatan Pelatihan Komputer

4. Belajar tahsin di Bulan Ramadhan

Kegiatan pengajian yang diikuti oleh pustakawan dan staf dinas perpustakaan kabupaten Gayo Lues dan masyarakat. kegiatan ini sebagai penyeimbang agar tidak selalu terjebak dalam hal yang bersifat duniawi seperti kerjaan kantor. Acara ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran beragama dalam hal wawasan dan pengetahuan dalam pembentukan karakter pegawai, serta dalam sikap.



Gambar 4. 7 Kegiatan Belajar Tahsin

5. Kegiatan pelibatan masyarakat pelatihan masak kue khas kabupaten Gayo Lues yaitu Gutel



Gambar 4. 8 Kegiatan Pelatihan Memasak

6. Kegiatan pelibatan masyarakat “Nonton Bareng dan Diskusi” program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial bersama desa Cinta Maju



Gambar 4. 9 Kegiatan Nonton Bareng dan Diskusi

7. Kegiatan pelibatan masyarakat “lomba mewarnai dan story telling” di perpustakaan desa Sepang



Gambar 4. 10 Kegiatan Lomba Mewarnai dan Story Telling

8. Kegiatan pelibatan masyarakat “Nonton Bareng dan Diskusi” program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial bersama desa Ulun Tanoh



Gambar 4. 11 Kegiatan Nonton Bareng dan Diskusi

9. Kegiatan bookmark bersama siswa-siswi MIN 2 Blangkejeren



Gambar 4. 12 Kegiatan Membuat Bookmark Buku

10. Kegiatan merajut bersama ibu DW Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues

Merajut banyak dilakukan sebagai hobi untuk mengisi waktu luang. Dengan mengandalkan keterampilan tangan tersebut, merajut juga bisa menghasilkan karya yang bermanfaat seperti topi, selendang, tas,

hingga baju. Banyak manfaat yang didapat dari kegiatan merajut, salah satunya mengurangi stres dan melatih untuk terus berkonsentrasi.

11. Bimtek SPP TIK dan Penggunaan sistem informasi Manajemen (SIM) program perpustakaan berbasis inklusi sosial tahun 2021



Gambar 4. 13 Kegiatan Bimtek

12. Program transformasi perpustakaan yang berbasis inklusi sosial kegiatan pelibatan masyarakat “membuat masker” lokasi perpustakaan kampung cinta maju
13. Kegiatan pelibatan masyarakat “pelatihan masak ikan sarden” di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues



Gambar 4. 14 Kegiatan Pelatihan Memasak

14. Kegiatan life skill dengan membuat kerajinan anyaman dari daun pandan berduri pada Dinas Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues



Gambar 4. 18 Pendataan ke Perpustakaan Kampung dan PT

18. Melaksanakan vaksin 3



Gambar 4. 19 Melakukan Vaksin

2. Peluang dan tantangan dalam pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues dengan adanya program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues ini memberikan dampak positif terhadap masyarakat yaitu:

1. Adanya Peluang

Pelibatan masyarakatnya dari unsur, anak sekolah, ibu-ibu muda, guru dan pengelola perpustakaan. Adapun impact setelah melaksanakan kegiatan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial seperti: pembuatan selai nanas dan naget, pembuatan saus dari buah pepaya,

pembuatan selai srikaya pandan, pelatihan pembuatan masker, pembuatan pernak-pernik kerawang Gayo dan pelatihan merajut, misalnya setelah mengikuti kegiatan pelatihan merajut tersebut peserta yang merupakan ibu-ibu sudah bisa mempraktekkan ilmu merajutnya di rumah sehingga hasil dari karya yang dibuat berhasil untuk dijual melalui via online seperti facebook, whatsapp dan lain sebagainya.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam hidup yang harus ditempuh agar memiliki kedudukan yang tinggi di lingkungan. Dengan pendidikan, seseorang memiliki akhlak yang sangat mulia, kekuatan spiritual, kepribadian dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Masyarakat yang sudah mengikuti kegiatan tersebut bisa menambah ilmu pengetahuannya seperti kegiatan belajar tahsin yang dilakukan dengan berbagai kalangan, seperti kegiatan diskusi dengan anak-anak yang bisa menambah wawasan ilmu pengetahuannya serta melakukan giat pustaka keliling dengan terjun ke berbagai lokasi desa, hal ini bisa menumbuhkan literasi kepada anak. Untuk kebutuhan sekolah anak bisa terpenuhi karena masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut bisa menyekolahkan anak-anaknya dalam menuntut ilmu pendidikan.

3. Sosial

Perubahan menuju gaya hidup yang semakin berbasis teknologi ditangkap oleh perubahan indikator sosial lainnya. Digunakan dengan pola

pikir individu yang semakin canggih dan semakin luasnya ketersediaan teknologi, seperti media sosial, yang menghubungkan dengan dunia luar. Program di Kabupaten Gayo Lues telah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendapatkan hiburan yang dibutuhkan. Dimana masyarakat menggunakan internet untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan dan media sosial untuk menghibur diri sendiri Selain itu, masyarakat mempromosikan bisnis mereka sendiri melalui media sosial.

4. Mengurangi Kemiskinan

Ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar secara ekonomi dianggap sebagai kemiskinan. Peserta program perpustakaan berbasis inklusi sosial ini telah mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tantangan melakukan kegiatan perpustakaan berbasis inklusi sosial

1. Kurangnya Kerjasama

Institusi atau lembaga diuntungkan dengan berinteraksi dengan lingkungan, dan perpustakaan dapat membina kerjasama dengan lingkungan. Di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues kurangnya kekompakan sesama pustakawan staff sehingga sedikit kegiatan yang dilaksanakan, sebagian antusias sebagian lagi sebaliknya. Yang paling penting adalah mempromosikan komunitas yang dapat diajak berkolaborasi, dengan memberikan penjelasan yang komprehensif tentang maksud dan tujuan pelaksanaan program tersebut. Berikut penjelasan dari pustakawan :

“Kurangnya kerjasama antara staff, sebagian mau sebagian enggak, jadi kegiatannya sedikit yang dilaksanakan. Karena inklusi sosial ini sebenarnya bisa

*dilaksanakan tanpa uang juga bisa dilaksanakan, yang terpenting ialah kerjasama, advokasi”.*⁶⁵

2. Keterbatasan ruangan

Selain adanya peluang tentunya ada beberapa hal yang menjadi tantangan dalam pelaksanaan kegiatan perpustakaan berbasis inklusi sosial, pustakawan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues menjadikan tempat pelaksanaan kegiatan sebagai faktor tantangan dalam melakukan kegiatan yang berbasis inklusi sosial dikarenakan ruangnya masih minim dalam melakukan suatu kegiatan. Seperti yang disampaikan oleh kabid pustakawan berikut:

*“Untuk saat ini ruangan yang sering digunakan saat melakukan kegiatan inklusi sosial di perpustakaan ini yaitu ruangan baca anak, atau kalau gak ruang baca dewasa yang berada di lantai dua. Ini merupakan faktor kendala dalam inklusi sosial karena minimnya ruang sehingga dalam melakukan kegiatan kurang leluasa”.*⁶⁶

3. Keterbatasan Anggaran Dana

Setiap perpustakaan mutlak membutuhkan anggaran yang cukup besar untuk membiayai seluruh operasional, staf, dan kebutuhan koleksi tambahan. Agar suatu organisasi atau lembaga dapat menampung suatu kegiatan yang perlu dilakukan, maka anggaran harus disiapkan. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues mengenai kesulitan atau kendala dalam pengembangan perpustakaan:

“Tantangan terbesar adalah anggaran dana karena anggaran yang tersedia sangat terbatas. Tantangan lainnya adalah sumber daya manusia yang masih

⁶⁵ Nurmala, “Wawancara,” *Pustakawan Dinas Kearsipan danm Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues* (2022).

⁶⁶ Ibid.

kurang, baik dari jumlah pengelolanya dan seberapa baik pustakawannya, maupun koleksi yang ada. sudah ada masih sangat sedikit".⁶⁷

Senada pula dengan keterangan Kabid Perpustakaan berikut beliau menuturkan:

"Faktor yang menjadi tantangan kegiatan tersebut adalah terutama masalah dana karena tidak ada sumber dana yang tetap dan dana yang ada sangat minim sehingga kegiatan tidak dapat terlaksana dengan maksimal, selain itu tempat juga menjadi masalah karena banyak yang tidak bersedia dan tidak leluasa atau kurang luas dalam melakukan kegiatan".⁶⁸

Dari penuturan diatas bisa disimpulkan bahwasannya Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues menghadapi beberapa tantangan dalam pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial, yang paling menonjol adalah keterbatasan anggaran dan kurangnya ruang dalam melakukan kegiatan. kenyataan bahwa untuk melaksanakan suatu kegiatan diperlukan ruangan yang besar dan dapat disesuaikan, dalam kaitannya dengan masalah anggaran, pusat telah menetapkan dana sehingga hanya dapat memanfaatkan anggaran yang ada.

Kurangnya dana dalam anggaran dan kurangnya kekompakan atau kerjasama antar rekan pustakawan. Ternyata anggaran berperan penting dalam perkembangan sebuah perpustakaan. Selain itu, lapangan menghadapi sejumlah tantangan, seperti fakta bahwa setiap perpustakaan mutlak membutuhkan anggaran yang cukup besar untuk membiayai seluruh operasional, staf, dan tambahan koleksi perpustakaan.

⁶⁷ Anwar Sadat, "Wawancara."

⁶⁸ Mariah, "Wawancara."

1. APBD tidak memiliki anggaran untuk kegiatan yang melibatkan masyarakat dan advokasi perubahan.
2. Antar pustakawan belum terbentuk dengan baik dalam bekerjasama
3. Masih mengutamakan kegiatan rutinitas perpustakaan sebagai prioritas

3. Upaya Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues dalam mengatasi tantangan

a. Melakukan kerjasama

Kerjasama yang dilaksanakan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues dengan:

1. Halaqah Qur'an
2. Dharma wanita
3. Dinas syariat islam
4. Dinas pariwisata
5. TBM Creative
6. Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi (Disperindagkop)

Pada hakekatnya kerjasama menunjukkan kesepakatan yang saling menguntungkan antara dua pihak atau lebih. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues bekerjasama dengan Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi (Disperindagkop) Kab. Gayo Lues menyelenggarakan pelatihan ornamen kerawang Gayo. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 20 April 2021 di Balai Desa Ulun Tanoh kecamatan Kutapanjang. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas masyarakat Ulun Tanoh terutama pengrajin pernak-pernik kerawang Gayo agar dapat mendobrak ekonomi masyarakat di masa

pandemi. Berikut wawancara dengan pustakawan terkait kerja sama dengan salah satunya Disperindagkop:

*“Dalam rangka meningkatkan gerakan masyarakat literasi di masa pandemi, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues bekerjasama dengan Perpustakaan Uluntanoh dan Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi (Disperindagkop) kab. Gayo Lues mengadakan kegiatan pelatihan pernak pernik kerawang Gayo. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 20 April 2021 di Balai Desa Ulun Tanoh kecamatan Kutapanjang. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas masyarakat Uluntanoh terutama pengrajin pernak-pernik kerawang Gayo agar dapat mendobrak ekonomi masyarakat di masa pandemi. Disperindagkop dan Kepala Desa Ulontanoh Kec. Kutapanjang mempublikasikan hasil kerajinan tangan inen ijum dan pengrajin lainnya keluar daerah baik secara offline maupun online. Alhamdulillah berkat pelatihan yang diadakan oleh Dinas Perpustakaan Gayo Lues dan Disperindagkop ini, Kerajinan Pernak Pernik Kerawang Gayo mulai dikenal oleh khalayak ramai terutama masyarakat Aceh diluar Gayo Lues. Permintaan kerajinan pernak pernik kerawang Gayo mulai banyak berdatangan sehingga meningkatkan omset penjualan yang semakin hari semakin membaik”.*⁶⁹

Salah satu kegiatan yang dikembangkan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues adalah kegiatan Stakeholder Meeting yang bertujuan untuk menggalang dukungan dan menjalin kerjasama antara perpustakaan dengan stakeholders.

b. Memanfaatkan dana secara optimal

Keterbatasan dana membuat kegiatan tidak dapat diselenggarakan atau perpustakaan tidak dapat dibangun. Kebijakan perpustakaan berbasis inklusi sosial

⁶⁹ Nurmalia, “Wawancara.”

memiliki dana alokasi khusus yang digunakan untuk mendukung kegiatan prioritas sebagai iterasi untuk kesejahteraan. Karena perpustakaan menghabiskan uang dari anggaran tentang penciptaan koleksi digital, teknologi informasi perpustakaan, dan koleksi bahan perpustakaan. Karena keterbatasan anggaran yang disediakan oleh pusat, upaya dilakukan untuk memaksimalkan anggaran. Selanjutnya adalah penegasan dari pustakawan berikut:

“Upaya yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues untuk mengatasi sulitnya pengembangan perpustakaan salah satunya dengan memaksimalkan dana dari anggaran yang ada. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan akan memberikan bantuan yang terbaik setiap kali pusat memberikan bantuan. Karena anggaran dana tidak tercover maka jika ada beberapa kali kunjungan maka pihak perpustakaan hanya bisa mendampingi setengah dari jumlah kunjungan saja”⁷⁰

Dari hasil tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa upaya yang telah dilakukan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah dengan melakukan kerjasama dengan pihak lain dan memanfaatkan dana secara optimal yang diberikan oleh pusat.

Salah satu cara untuk memajukan perpustakaan adalah melalui partisipasi pustakawan dalam program inklusi sosial. Setiap perpustakaan harus mampu meyakinkan dan meyakinkan pemustaka bahwa berkunjung ke perpustakaan dapat

⁷⁰ Ibid.

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Perpustakaan yang beradaptasi dengan inklusi sosial akan banyak diminati oleh masyarakat umum, karena perpustakaan mampu memenuhi kebutuhan pemustakanya, menjadi wadah dimana bakat dapat dikembangkan, dan mengubah pola pikir masyarakat, yang kesemuanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Memiliki nilai yang lebih besar di mata masyarakat, mereka juga dapat menarik pengguna dengan membuat aktivitas yang menarik dan berkolaborasi dengan organisasi lain.

Agar masyarakat dapat berpartisipasi dalam kegiatan program perpustakaan berbasis inklusi sosial, berbagai langkah telah dilakukan, antara lain penyediaan dana, fasilitasi kegiatan, pendekatan kepada masyarakat, dan penjadwalan kegiatan. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues telah mensukseskan beberapa kegiatan pelatihan, antara lain sebagai fasilitator untuk kegiatan tambahan program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, bisa diambil beberapa kesimpulan yang mencakup beberapa pertanyaan penelitian. Adapun beberapa kesimpulan yang bisa ditarik dari penelitian ini yaitu:

1. Implementasi pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues sudah berjalan baik, dilakukan dengan beberapa strategi diantaranya: Pustakawan terlibat aktif sebagai fasilitator, adanya bimtek revitalisasi perpustakaan berbasis inklusi sosial, melakukan bimtek pengelolaan perpustakaan dan melakukan kegiatan advokasi PLM atau *Peer Learning Meeting*.
2. Di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues terdapat peluang pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial, antara lain: Pustakawan mampu merencanakan kegiatan khusus di luar perpustakaan, seefisien mungkin. Adanya peluang usaha baru, pendidikan, sosial dan mengurangi kemiskinan karena bisa memenuhi kebutuhan dengan adanya usaha. Sedangkan tantangannya yaitu kurangnya kekompakan atau kerjasama antar sesama staf pustakawan, keterbatasan ruangan dan keterbatasan anggaran dana. Terbukti bahwa anggaran berperan penting dalam pengembangan perpustakaan.

3. Upaya yang dilakukan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues dalam mengatasi tantangan yaitu dengan melakukan kerjasama dengan pihak lain dan memanfaatkan anggaran dana yang ada secara optimal yang diberikan oleh pusat.

B. Saran

Berikut adalah beberapa saran untuk mengembangkan konsep perpustakaan berbasis inklusi sosial ini berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan. Saran yang dapat disampaikan kepada peneliti selanjutnya dan institusi terkait.

1. Bagi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues
 - a. Diharapkan ke depannya makin banyak perpustakaan yang mengikuti program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial agar bisa mewujudkan kesejahteraan masyarakat di Gayo Lues.
 - b. Melihat beberapa keberhasilan yang telah dicapai oleh perpustakaan kabupaten Gayo Lues dan perpustakaan desa diharapkan bahwa perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat dilanjutkan dengan melakukan berbagai kreasi dan inovasi.
 - c. Dinas Perpustakaan Gayo Lues diharapkan kedepannya agar melibatkan seluruh pustakawan menerapkan program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial ini bersama-sama agar kegiatan dan pekerjaan yang ada bisa dikerjakan secara maksimal.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan topik perpustakaan berbasis inklusi sosial agar dapat menambah responden dalam penelitian. Karena keterbatasan waktu dalam penelitian ini diharapkan kepada peneliti selanjutnya melakukan penelitian ke desa yang telah menerapkan perpustakaan berbasis inklusi sosial, dan juga meneliti tentang peran seorang pustakawan dalam mengelola perpustakaan berbasis inklusi sosial.



DAFTAR PUSTAKA

- Agung Tri Dharma, Ely Sufianti, Nefi aris ambar Asmara. "Strategi Pengembangan Peran Pustakawan Dalam Pelayanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial." *N JILS Nusantara Journal of Information and Library Studies* 4, no. 2 (2022): 216–233.
- Anwar Sadat. "Wawancara." *Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues* (2022).
- Aprillita, Dwi. "Efektivitas Program 'Perpuseru' Dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Lubuklinggau." *UIN Raden Fatah Palembang* (2019).
- Arwani, Junaeti dan Agus. "Peranan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kualitas Perguruan Tinggi (Konstruksi Pelayanan, Strategi, Dan Citra Perpustakaan)." *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 4, no. 1 (2016): 27.
- Ayu Lestari. "Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa Penyandingan Kecamatan Teluk Gelam Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Desa/ Kelurahan (SNP:2013)." *Universitas Islam Negeri Raden Fatah* (2018): 1–33.
- Birdi, Briony, Kerry Wilson, dan Joanne Cocker. *The public library, exclusion and empathy: A literature review. Library Review*. Vol. 57, 2008.
- Dameis Surya Anggara, Candra Abdillah. *Modul metode penelitian*, 2019.
- Dewi Sartika. "Wawancara." *Pustakawan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues* (2022).
- Gumilang, Galang Surya. "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling." *Fokus Konseling Volume* 2, no. 2 (2016): 144–159.
- Hadi susilo dan Noeraida. "Identifikasi Kebutuhan Layanan Perpustakaan Sains dan Teknologi Nuklir Berbasis Inklusi Sosial." *Jurnal Pustakawan Indonesia* 20, no. 2 (2019): 60–74.
- Khairunisa, Wenny Dastina, Buchari Katutu. "Strategi Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) Provinsi Jambi dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial untuk Mewujudkan Masyarakat Literate." *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4, no. 2 (2020): 74–88.
- Kurniasih, Rr Iridayanti, dan Rahmat Setiawan Saefullah. "Inklusi Sosial Sebagai Transformasi Layanan di Perpustakaan Daerah Karanganyar." *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* 7, no. 2 (2021): 149–160.

- Majnun, Laila. "Peran Perpustakaan Umum Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kelurahan Sridadi Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari." *UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi* (2018): 1–71.
- Mariah. "Wawancara." *Kabid Dinas Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues* (2022).
- Nationen, Vereinte. "Leaving no one behind: The imperative of inclusive development." *Pathways for Peace: Inclusive Approaches to Preventing Violent Conflict* (2016): xvii–xxxii.
- Noor, Muhammad Usman, dan M Hum. "Aplikasi Layanan Informasi Berbasis Internet untuk Menumbuhkan Inklusi Sosial di Perpustakaan Daerah." *Jipi (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)* 4, no. 1 (2019): 84–95.
- Nur Asprijuli Mahaliyah, Ana Irhandayaningsih. "Analisis Penerapan Inklusi Sosial Oleh Kantor Arsip Dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo Terhadap Pengguna." *Ilmu Perpustakaan* 8 (2019).
- Nurlis. "Wawancara." *Pustakawan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues* (2022).
- Nurmala. "Wawancara." *Pustakawan Dinas Kearsipan danm Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues* (2022).
- Perpustakaan Nasional. "Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia" (2020): 1–75.
- Purnomo. "Peranan Perpustakaan Umum Dalam Gerakan Literasi Informasi Sebagai Sarana Pembelajaran Sepanjang Hayat (Studi Analisis pada Balai Layanan Perpustakaan Grhatama Pustaka BPAD DIY)." *UIN Sunan Kalijaga*, no. 1 (2018): 1–107.
- Rani Auliawati Rachman, Dadang Sugiana, H. Rohanda. "Strategi Sukses Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial untuk Strategi Sukses Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial untuk Masyarakat Sejahtera (Studi Pada Perpustakaan Desa Gampingan Gemar Membaca Malang)." *Seminar Nasional MACOM III* (2019): 907–918.
- Reza Mahdi. "Perpustakaan Umum Berbasis Inklusi Sosial : Apa Dan Bagaimana Penerapannya? (Sebuah Kajian Literatur)." *FIHRIS: Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 15, no. 2 (2020): 201–215.
- Reza Mahdi dan Andi Asari. "Pemberdayaan Masyarakat oleh Perpustakaan Umum Kabupaten Magelang dalam Mewujudkan Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial." *PKS* 19, no. 3 (2020): 255–263.
- Riyanda, Isna Thia. "Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Pada Perpustakaan Desa Sekip Kabupaten Deli Serdang Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota* 1, no. 3

- (2020). <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/25072>.
- Rokan, M.Reza. "Manajemen perpustakaan sekolah." *Iqra'* 11, no. 1 (2017): 43.
- Rusmana, Agus. "Pengembangan Perpustakaan Sebagai Pendukung Pembangunan Masyarakat Berkualitas dan Produktif." *Seminar Nasional "Pengembangan Perpustakaan Untuk Meningkatkan Kualitas dan Produktifitas Sumber Daya Manusia"* (2015): 1–7.
http://eprints.rclis.org/9414/1/lib_development_agus_rusmana1.pdf.
- Sabila, Irsalina. "Peran Perpustakaan Dalam Mendukung Pembelajaran Berbasis Science, Technology, Engineering And Mathematics (Stem) Di Sma Lab School Universitas Syiah Kuala Banda Aceh" (2021): 1–81.
- Sari, Dwi Pustika, dan Yuli Rohmiyati. "Peran Pembinaan Perpustakaan Pada Eksistensi Perpustakaan Desa Di Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora." *Ilmu Perpustakaan* 3, no. 6 (2019): 1–7.
- Setiawani, Indah. "Implementasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) (Penelitian Di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah)." *ar-raniry.ac.id* 1, no. 1 (2021).
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung:Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 26 ed. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Surya Putra Raharja. "Pemberdayaan masyarakat suku kokoda dalam membangun rumah baca berbasis inklusi sosial." *Abdimasa Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2018): 15–19.
- Tanujaya, Chesley. "Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein." *PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis* 2, no. April (2017): 90–95.
- Triana, Winda. "Peran Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara Dalam Program Inklusi Sosial." *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara* (2020).
- Utami, Dian. "Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Untuk Pembangunan Sosial-Masyarakat." *Visi Pustaka* 21, no. 1 (2019): 31–38.
- Waas, Nofita. "Pendayagunaan Koleksi Bahan Pustaka Di Badan Perpustakaan Arsip Dan Dokumentasi (Bpad) Provinsi Sulawesi Utara." *Acta Diurna* V, no. 2 (2016): 1–7.
<https://www.neliti.com/publications/94909/pendayagunaan-koleksi-bahan-pustaka-di-badan-perpustakaan-arsip-dan-dokumentasi>.

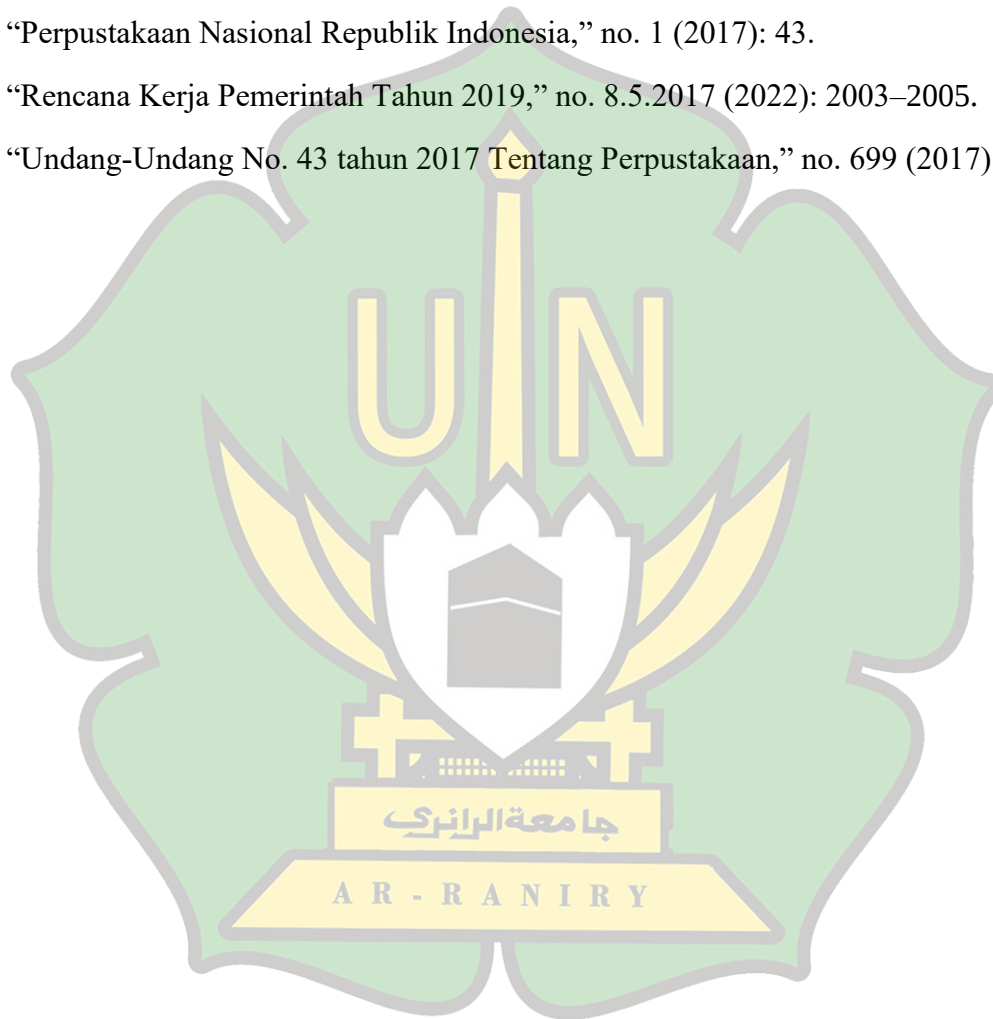
Wardhanie, Pipin Kesuma. “Proses Inklusi Sosial Anak Jalanan Dampungan Kelompok Kerja Sosial Perkotaan (KKSP) Medan.” *Universitas Sumatera Utara* (2015).

Yehuda, Yesaya. “Sistem Pelayanan Terbuka Pada Interior Perpustakaan Umum di Kota Semarang.” *Jurnal Intra* 5, no. 2 (2017): 964–969.
<https://media.neliti.com/media/publications/102910-ID-sistem-pelayanan-terbuka-pada-interior-p.pdf>.

“Perpustakaan Nasional Republik Indonesia,” no. 1 (2017): 43.

“Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2019,” no. 8.5.2017 (2022): 2003–2005.

“Undang-Undang No. 43 tahun 2017 Tentang Perpustakaan,” no. 699 (2017).



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 857/Un.08/FAH/KP.004/06/2022

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang	:	a. bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut;
		b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
Mengingat	:	1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
		2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
		3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
		4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
		5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
		6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;
		7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

MEMUTUSKAN

Menetapkan	:	SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.
Kesatu	:	Menunjuk saudara : 1). Nazaruddin, M.LIS., Ph.D. (Pembimbing Pertama) 2). Siti Aminah, S.IP., M.MLS (Pembimbing kedua) Untuk membimbing Skripsi mahasiswa Nama : Riska Dahlia Nlm : 180503088 Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP) Judul : Peran Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial
Kedua	:	Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
 Pada Tanggal 13 Juni 2022

Dekan,

 Fauzi

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
5. Arsip

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 2082/Un.08/FAH.I/PP.00.9/08/2022

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Riska Dahlia / 180503088**

Semester/Jurusan : IX / Ilmu Perpustakaan

Alamat sekarang : Darussalam, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peran Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues Dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 10 Agustus 2022

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 10 November
2022

Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag., M.Sc., M.A.

AR - RANIRY

Lampiran 3. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues.

 **PEMERINTAH KABUPATEN GAYO LUES**
DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN
Jln. H. MZ. Abidin Kampung Bustanussalam
BLANGKEJEREN - 24653

Nomor : 041/ / 2022
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Blangkejeren, 8 Agustus 2022

Kepada Yth,
Dekan Universitas Islam Negeri Ar- Raniry
Banda Aceh Fakultas Adab dan Humaniora
di-
Tempat

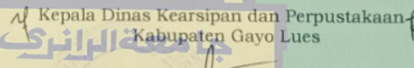
Assalmualaikum Wr. Wb

Berdasarkan surat dari Dekan Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh Fakultas Adab dan Humaniora Nomor : 2082/Un 08FAH I/PP.00.9/08/2022 tanggal 10 Agustus 2022 Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa. Berkaitan dengan hal tersebut bahwasan Mahasiswa yang tertera namanya dibawah ini:

Nama : **RISKA DAHLIA**
Nim : **180503088**
Semester : **IX**
Jurusan : **Ilmu Perpustakaan**

Telah melaksanakan Penelitian Karya Ilmiah Mahasiswa di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues dengan Judul "*Peran Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues Dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial*"

Demikianlah disampaikan atas kerja sama yang baik kami ucapkan terimakasih.


Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
Kabupaten Gayo Lues

AR - RANIRY
ANWAR SADAT, S.HUT
Pembina (IV/a)
NIP. 19751209 200604 1 010

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

DAFTAR WAWANCARA

A. Daftar Pertanyaan untuk Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan

Kabupaten Gayo Lues

1. Apakah Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabuapten Gayo Lues ini mengimplementasikan perpustakaan berbasis inklusi sosial sesuai dengan yang diamanatkan Perpustakaan Nasional?
2. Setelah menjalankan program perpustakaan berbasis inklusi sosial ini, bagaimana respon masyarakat terhadap perpustakaan?
3. Apa strategi dalam penerapan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial? Kegiatan apa saja yang dijalankan?
4. Apa kendala yang dihadapi dalam menjalankan program ini?
5. Peran dan cara perpustakaan memberikan pelatihan kepada masyarakat?
6. Dengan adanya program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial apa harapan bapak kedepannya di Dinas Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues ini?

B. Daftar Pertanyaan untuk Pustakawan Dinas Kearsipan dan

Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues

1. Kegiatan apa saja yang dibuat oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues yang berkaitan dengan inklusi sosial?

2. Apa saja tujuan perpustakaan membuat kegiatan yang berkaitan dengan inklusi sosial?
3. Apa saja faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan yang berhubungan dengan inklusi sosial?
4. Saat menghadapi (hambatan) tantangan dalam melakukan kegiatan, upaya apa yang dilakukan pustakawan untuk mengatasi (hambatan) tantangan tersebut?
5. Kegiatan seperti apa yang paling banyak diikuti orang dan dianggap paling berhasil?
6. Bagaimana respon dari masyarakat luas ketika mengikuti kegiatan?
7. Yang mengikuti kegiatan inklusi sosial ini dari kalangan mana saja?
8. Bagaimana proses dan prosedur dalam melakukan kegiatan inklusi sosial?
9. Apa saja sarana yang dijadikan sebagai media untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan inklusi sosial ?
10. Dari mana dana atau biaya yang diperlukan pada saat melakukan kegiatan?
11. Bagaimana buktinya pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial itu?
12. Jadi di kegiatan bimtek itu, masing-masing desa ada perwakilan untuk mengikuti itu buktinya?
13. Bagaimana peran pustakawan dalam rangka perubahan tersebut?

14. Apa harapan pustakawan dengan adanya transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial?
15. Apakah Dinas Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues ini mengimplementasikan perpustakaan berbasis inklusi sosial sesuai dengan yang diamanatkan perpustakaan nasional?
16. Setelah menjalankan program perpustakaan berbasis inklusi sosial ini, bagaimana respon masyarakat terhadap perpustakaan?
17. Apa peluang dan tantangan dalam menghadapi program ini?
18. Bagaimana implementasi pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues ?
19. Apa saja peluang dan tantangan dalam pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues ?
20. Apa saja upaya yang telah dilakukan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues dalam mengatasi tantangan tersebut ?

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Bapak Anwar Sadat, Selaku Kepala Dinas Kearsipan dan
Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues



Wawancara dengan Ibu Mariah, Selaku Kabid Dinas
Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues



Wawancara dengan Pustakawan Dinas Kearsipan dan
Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues

Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi**

Nama : Riska Dahlia
Tempat/Tgl. Lahir : Blangkejeren / 4 Februari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Nim : 180503088
Pekerjaan : Mahasiswa
Agama : Islam
Kebangsaan/suku : Indonesia
Status : Belum Menikah
Alamat : Desa Lempuh Kec. Blangkejeren Kab. Gayo Lues

Orang Tua

Nama Ayah : Abdullah Kasim
Nama Ibu : Sap Ati
Alamat : Desa Lempuh Kec. Blangkejeren Kab. Gayo Lues

Pendidikan

SD/MI : SDN 9 Blangkejeren (Gayo Lues)
SMP/MTs : SMPN 2 Blangkejeren (Gayo Lues)
SMA/MA : SMAN 1 Blangkejeren (Gayo Lues)

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 1 November 2022
Penulis

Riska Dahlia
180503088